

**PENERAPAN SISTEM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN (SKTB)  
DI SD NEGERI PACCINONGAN UNGGULAN  
KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA**



Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh :  
**MUH. HAZWAR HAMID**  
NIM: 20100111054

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

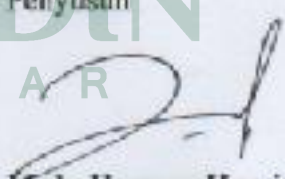
Nama : Muh. Hazwar Hamid  
NIM : 20100111054  
Tempat/Tgl. Lahir : Limbung, 23 Juli 1993  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : Paranga Desa Bone kec. Bajeng kab. Gowa  
Judul : Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bajeng, 17 Oktober 2017  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Penyusun

  
Muh. Hazwar Hamid  
Nim : 20100111054

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa" yang disusun oleh Muh. Hazwar Hamid., NIM: 20100111054, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2017 M., bertepatan dengan 05 Safar 1439 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 26 Oktober 2017 M.  
05 Safar 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)  
Sekertaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)  
Munaqisy I : Dr. H. Susdiyanto, M.Si. (.....)  
Munaqisy II : Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si. (.....)  
Pembimbing I : Dr. H. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. (.....)  
Pembimbing II : Dr. Saprin, M.Pd.I. (.....)

Diketahui oleh:

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar,



Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (.....)  
201202003121001



## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudara Muh. Hazwar Hamid, NIM: 20100111054, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Pacinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samarata, 28 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Rosmianti Aziz, M.Pd.I  
NIP. 19571231 1985122 011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
MAKASSARA

  
Dr. Saprin, M.Pd.I  
NIP. 19661231 199303 1 034

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah swt, seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya ibunda Rasyidah dan ayahanda almarhum Abd. Hamid tercinta yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan, dan nasehat kepada penulis.

2. Dr. Muhammad Amri, Lc, M.A., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman S.Pd.I M.Pd. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
4. Dr. H. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. dan Dr. Saprin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Dr. H. Susdiyanto, M.Si. dan Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si.,M.Si. selaku penguji Munaqasyah.
6. Para dosen, karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Ibu Hj. Aminah Umar, M.Si. selaku kepala sekolah di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, Bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd, Ibu Musyrifah, S.Pd., Ibu Sumarni, Ibu Badariah M.Pd., dan seluruh guru yang sangat memotivasi penyusun, staf serta adik-adik peserta didik di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa

8. Teman-teman di Ikatan Pelajar Muhammadiyah Borimatangkasa, di Pemuda Muhammadiyah Bori'matangkasa, Karang Taruna Desa Bone, BKPRMI Kec. Bajeng, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam.
9. Terkhusus buat kakak-kakakku (Haswira Hamid, Hasriana Hamid, Irwan Lili, Sardi Palawa) dan buat rekan-rekanku (Zulfahmi Bachtiar, S.Pd., Indra Setiawan, S.Kom, Nur Hikmah K. S.Ak., Jabal Rahmah, S.Pd. Khaerun, S.Pdi. M.Pd., Rifal Maulana, Ansar T.) yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan kebersamaan yang sangat berharga buat penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsi kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah swt jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, Nopember 2017

Penyusun

Muh. Hazwar Hamid

Nim: 20100111054

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	15
A. Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan .....	15
B. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Pendekatan Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	39
D. Metode Pengumpulan Data .....	40



E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	42
G. Uji Keabsahan Data .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Hasil penelitian.....	46
1. Selayang Pandang SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.....	46
2. Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa .....	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa .....	69
4. Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Hambatan Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa .....	76
B. Pembahasan .....	77
BAB V PENUTUP .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Implikasi Penelitian .....	88
C. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN –LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
4.1 Data Siswa SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.....	45
4.2 Sarana dan Prasaran SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa .....	46
4.3 Nama-nama tenaga Pendidik SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.....	48
4.4 Pola Evaluasi Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan .....	80



## ABSTRAK

**Nama** : Muh. Hazwar Hamid  
**Nim** : 20100111054  
**Judul** : Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa

---

Skripsi ini membahas mengenai “Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa” Adapun pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa? (2) Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Paccinongan Unggulan? (3) Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi hambatan Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa? Tujuan penelitian ini (1) Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan (2) Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan (3) Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dan lokasi penelitiannya berada di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, sumber data penelitian ini adalah komponen yang terlibat dalam penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian diperoleh bahwa proses penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa berjalan dengan baik. Bukti keterlaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa terlihat dari proses pembelajaran yang menerapkan komponen-komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yaitu: *Automatic Promotion* / Naik kelas secara otomatis (tidak mengenal sistem tinggal kelas), remedial berkelanjutan, pengayaan, kurikulum, deteksi dini, penilaian / evaluasi yang menjadi komponen penting dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Adapun hambatan yang ditemui dalam penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan ini yaitu adanya kurang pahaman sebagian orang tua siswa terkait sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Adapun hal yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan membentuk paguyuban dengan pertemuan rutin setiap bulan yang dihadiri oleh orang tua siswa dan masing-masing wali kelas.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi dan modernitas saat ini, menjadi masalah yang penting, sedangkan pengelolaan organisasi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar bergerak menuju satu arah. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus merespon berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam kerangka perbaikan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi dan strategi manajemen yang baik dalam konteks sistem optimalisasi semua unsur manajemen sekolah baik proses *input* maupun *output*). Dengan demikian, akan tercipta pendidikan yang lebih baik dan lebih maju untuk bersaing di tingkat regional, nasional dan global.

Islam meletakkan dasar tentang pendidikan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-alaq 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3.Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4.Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bogor: Sahm Al-Nour, 2007)

Pendidikan nasional kita masih menghadapi aneka persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Beberapa persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah rendahnya mutu proses dan luaran pendidikan, komitmen masyarakat dan pemerintah yang belum sepenuhnya memadai untuk membangun pendidikan dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia, buku pelajaran silih berganti, kurikulum yang terlalu membebani anak, intervensi kekuasaan terhadap guru dan pelaksana pendidikan, otonomi daerah yang setidaknya untuk sementara mencemaskan bagi kemajuan pendidikan, lemahnya kompetensi sebagian guru, daya bayar masyarakat terhadap pendidikan masih lemah, jeritan guru bukan pegawai negeri sipil bergaji kecil dan sering terlambat, ketidakobjektifan rekrutmen kepala sekolah dan pengawas, kolusi dalam rekrutmen calon guru, inefisiensi pengelolaan anggaran pendidikan, konflik antara komite sekolah dengan pihak sekolah, angka putus sekolah yang masih tinggi, dan lain-lain.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,



mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan sistem pendidikan nasional berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya. Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga Negara. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga Negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.<sup>3</sup>

Undang-undang Sisdiknas pun mengamanatkan beberapa prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti disebutkan di atas, *Pertama*, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. *Kedua*, pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. *Ketiga*, pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. *Keempat*, pendidikan diselenggarakan dengan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. VIII: Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 125.

memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. *Kelima*, pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. *Keenam*, pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.<sup>4</sup>

Selaras dengan tujuan pendidikan Nasional, agama islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan sehingga hanya mereka sajalan yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.<sup>5</sup> Hal ini diterangkan dalam firman Allah dalam Qs. al-mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Reformasi pendidikan meniscayakan sebuah komitmen politik. Salah satu bentuk reformasi itu perubahan pada dimensi struktur, berupa pendaerahan

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Prosesi Guru* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 176.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VI; Sinar Grafika Offset, 2006) h. 39

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bogor: Sahm Al-Nour, 2007)

pengelolaan pendidikan. disamping itu, meski sulit dijelaskan memiliki hubungan yang langsung dengan mutu, salah satu bentuk komitmen untuk melakukan reformasi pendidikan adalah kemauan politik pemerintah dan masyarakat dari tahun ke tahun meningkatkan alokasi anggaran. Keterpelajaran umum masyarakat pun akan menjadi akselerator peningkatan mutu. Kemampuan memberantas korupsi, kolusi, dan nepotisme misalnya, akan mendorong masyarakat untuk tampil bermutu, oleh karena hanya mereka yang siap berkompetisilah yang akan eksis pada banyak tempat dan situasi.

Para edukator memandang reformasi pendidikan sebagai sebuah proses siklikal, setidaknya untuk setiap lima atau sepuluh tahun. Karenanya, komitmen untuk ini harus berlangsung secara kontinyu, sepanjang sejarah perjalanan pendidikan. Akhir-akhir ini lembaga pendidikan kita kian dituntut untuk secara cepat melakukan reformasi manajemen dan meningkatkan mutu proses dan luaran pembelajaran. Pada tataran pembelajaran diidealisasikan agar menu sajian memiliki koneksi dengan potensi siswa, kapasitas sekolah, potensi lingkungan, dan kebutuhan masyarakat.

Ketika disepakati bahwa kecenderungan kekinan menempatkan sekolah sebagai fokus utama reformasi pendidikan, berarti Pemda, DPRD, Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dewan Pendidikan, dan Komite Sekolah dapat mendorong dan memberi peluang dan fasilitas bagi sekolah-sekolah untuk tampil otonom secara lebih luas. Dinas pendidikan khususnya, mengambil peran besar dalam membuat skema kerja agar prakarsa reformasi sekolah bisa berakselerasi. Jika Dinas Pendidikan gagal mengambil

peran dalam memberi dorongan, reformasi pendidikan persekolahan akan mengalami sumbatan. Ketersumbatan itu dapat bersumber dari kegagalan dalam pengembangan staf, sistem pengangkatan dan mutasi kepala sekolah secara manasuka, dan kurikulum sekolah tidak mendukung ke arah reformasi.

Pada tingkat Dinas Pendidikan dukungan itu dapat dilakukan dengan penyediaan informasi, membantu sekolah membangun kapasitas melalui pengembangan staf dan pengelolaan keuangan, negosiasi dengan pihak eksternal dan menggaransi akuntabilitas. Ketika disuarakan, kebijakan reformasi sekolah hendaknya tidak dipersepsi sebagai harus diterima secara apa adanya (*taken for granted*), tidak pula sebagai kebijakan mandatori yang seragam, melainkan yang diutamakan bahwa hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak. Dengan kata lain, reformasi pendidikan harus mengerucut pada kepentingan pendidikan anak, bukan malah meluas pada rentangan peluang-peluang pendidikan, meski yang disebutkann terakhir ini tetap penting. Pelaksanaan reformasi ini kerap kali melahirkan fenomena kontradiktif, misalnya, peningkatan profesionalisme guru berbenturan dengan tuntutan lebih besar dari masyarakat untuk mencampuri urusan akademik, dan pemberdayaan para siswa oleh guru berbenturan secara diametral dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

kebijakan Otonomi daerah, suka atau tidak suka, dinyatakan atau tidak dinyatakan secara resmi, sesungguhnya akan mendorong gerakan swastanisasi atau privatisasi aneka tatanan ekonomi dan pranata formal lain. Istilah swastanisasi atau privatisasi ini secara sederhana antara lain dapat ditafsirkan sebagai

pengalihan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab Negara kepada masyarakat. Sementara dilihat dari perspektif struktur, desentralisasi mengandung makna pemangkasan lini birokrasi yang sentralistik dengan cara melimpahkan kewenangannya ke titik-titik paling dekat dengan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan, dalam hal ini di tingkat kabupaten atau kota.

Desentralisasi pendidikan adalah sebuah kebijakan politik, bukan hanya karena keputusan itu diambil oleh wakil-wakil rakyat dan eksekutif, melainkan - juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat setempat dalam kerangka membangun pendidikan. Dengan kebijakan pendaerahan pengelolaan pendidikan ini, terbuka peluang bagi daerah DPRD dan eksekutif di daerah untuk membangun sebuah sistem pendidikan persekolahan dan nonfrmal yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Kebijakan otonomi daerah berimplikasi pula pada tatanan pengelolaan pendidikan di berbagai daerah Indonesia sebagai wujud pengembangan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan daerah masing-masing semakin mendorong pemerintah daerah untuk berinovasi mengembangkan proses pendidikan sehingga lahirnya kebijakan-kebijakan daerah terkait dengan pelaksanaan pendidikan di wilayahnya. Selaras dengan pekataan Achmadi bahwa pendidikan termasuk wilayah muammalah duniawiyah, maka menjadi tugas manusia untuk memikirkannya terus menerus seiring dengan perubahan zaman.<sup>7</sup> Termasuk pengembangan pendidikan di kabupaten Gowa sebagai bagian dari Indonesia Timur, salah satu kabupaten yang berlokasi di Provinsi Sulawesi

---

<sup>7</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris* (Cet. II; Pustaka Pelajar:, 2010) h.19



Selatan dengan kebijakan pendidikan daerahnya dengan menerapkan Sistem kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar (SD) sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) terbentuk pada tahun 2011 dan diatur dalam peraturan daerah no. 10 tahun 2013. Sistem ini disosialisasikan pada tahun 2011 kemudian mulai diterapkan di beberapa sekolah percontohan pada tahun 2012 selanjutnya pada tahun 2013 mulai diterapkan secara keseluruhan di sekolah-sekolah di kabupaten Gowa.

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) atau automatic promotion adalah sistem pembelajaran yang tidak lagi menerapkan sistem tinggal kelas bagi peserta didik. Sistem pembelajaran tuntas menganut filosofi yang berdasar pada anggapan bahwa semua peserta didik dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Ada beberapa komponen dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB), yaitu: kurikulum, deteksi dini, satuan kredit semester (SKS), penilaian, remedial atau klinik dini, pengayaan.

Sejak mulai diterapkan, sistem ini sudah berlangsung selama 5 tahun sebagai sistem pendidikan yang dijalankan di kabupaten Gowa. Sebagai mahasiswa jurusan pendidikan, tentunya isu-isu pendidikan senantiasa menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Dan sebagai mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Gowa, tentunya isu pendidikan di kabupaten Gowa sudah menjadi konsumsi keseharian, termasuk sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang diterapkan di lingkungan peneliti, Kabupaten Gowa. Hal ini menjadi dasar sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang sistem kelas tuntas

berkelanjutan (SKTB) di kabupaten Gowa dengan judul “Penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa”

### **B. Fokus Penelitian**

Pemahaman yang jelas diperlukan untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap isi skripsi dengan judul Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa ini, serta untuk memberikan pengertian yang lebih terarah. Sehingga perlu dikemukakan fokus penelitian yang dimaksud penulis.

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan dan mempraktikkan sesuatu hal atau teori tertentu.

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah sistem pembelajaran yang diterapkan di kabupaten Gowa oleh pemerintah daerah kabupaten Gowa sebagai kebijakan daerah di bidang pendidikan. Sistem kelas tuntas berkelanjutan adalah proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan kurikulum secara tuntas, naik kelas secara otomatis atau pembelajaran yang tidak mengenal tinggal kelas, dan menyelesaikan studi pada waktunya.<sup>8</sup> Adapun komponen dari sistem kelas berkelanjutan (SKTB) yaitu : *Automatic Promotion* (Naik kelas secara otomatis/tidak mengenal tinggal kelas), pembelajaran remedial berkelanjutan, pengayaan, kurikulum, deteksi dini, penilaian, sistem kredit semester (SKS).

---

<sup>8</sup> Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: 2013), h. 10.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Keterlaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) dilihat dari keterlaksanaan komponen-komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi hambatan penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa?

### **D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam

memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait sistem kelas tuntas berkelanjutan:

Melanie Mulya S (2015). Skripsi. Evaluasi kebijakan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di kabupaten gowa. Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan inovasi pendidikan sistem kelas tuntas berkelanjutan di SD Inpres Cambaya Kabupaten Gowa. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa program Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan pada tingkat sekolah dasar khususnya SD Inpres Cambaya di Kabupaten Gowa adalah suatu terobosan yang inovatif di dunia pendidikan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan kurikulum secara tuntas, naik kelas secara otomatis, dan menyelesaikan studi pada waktunya atau lebih cepat

Mety Silfitriana (2016). Skripsi. Evaluasi kebijakan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di Kabupaten Gowa. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu, pelaksanaan SKTB saat ini belum berjalan secara optimal masih dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama masih adanya pemahaman yang bervariasi mengenai kebijakan ini. Peran pemerintah dalam SKTB yaitu mensosialisasikan kebijakan ini, melaksanakan workshop, dan pelatihan juga masih perlu ditingkatkan apalagi kegiatan pembimbingan kepada guru berkaitan pelaksanaan teknis.

Jeje Moses Okurut (2015). Jurnal Internasional. Examining the Effect of Automatic Promotion on Students' Learning Achievements in Uganda's Primary Education. Kobe University, Kobe City, Japan. Penelitian ini untuk melihat hasil dari automatic promotion terhadap hasil pencapaian belajar membaca dan matematika pada sekolah dasar dengan membandingkan hasil prestasi yang diperoleh berdasarkan lokasi antara siswa di kota dan di pedesaan. Juga perbandingan prestasi menurut gender yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian terhadap pengaruh *automatic promotion* menunjukkan bahwa pengaruh pada nilai siswa di daerah pedesaan lebih tinggi dari pada siswa di sekolah perkotaan. Dalam hal gender, efeknya relatif sama untuk siswa perempuan dan laki-laki. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *automatic promotion* memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar.

Adapun perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian yang dilakukan Melanie Mulya S. adalah SKTB dari segi manajemen sekolah. Mety Silfitriana berfokus pada SKTB ditinjau dari segi kebijakan. Sedangkan fokus yang diteliti penulis adalah SKTB dari segi implementasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hal ini belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pelaksanaan SKTB dari segi pembelajarannya di sekolah sebagai suatu sistem pendidikan.



## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Gowa yang menerapkan Sistem Kelas Berkelanjutan dan sebagai bahan evaluasi penerapan sistem ini. Penelitian ini juga bisa dikembangkan dengan meneliti lebih banyak sekolah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaannya sehingga dijadikan rujukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan itu. Sehingga peningkatan pelaksanaan pendidikan di kabupaten Gowa dapat terlaksana secara berkesinambungan dalam rangka pencapaian prestasi

program kerja kabupaten yaitu menjadikan kabupaten Gowa sebagai kabupaten pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan kepustakaan di UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini sekaligus menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman di masa yang akan datang. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk sekolah-sekolah di kabupaten Gowa sebagai perbandingan pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan yang diterapkan sebagai sistem pendidikan daerah.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB)*

##### 1. Pengertian Kelas Tuntas Berkelanjutan

SKTB adalah kebijakan program pendidikan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa yang berupaya memberikan pelayanan pendidikan secara optimal kepada peserta didik melalui strategi penuntasan semua tagihan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

Sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan adalah proses pembelajaran yang berusaha membimbing peserta didik dalam menuntaskan semua kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran secara berkelanjutan dengan menggunakan beragam metode pembelajaran. Dari pengertian tersebut jelas bahwa aktifitas proses pembelajaran adalah fokus dalam sistem ini. Dalam sistem pembelajaran ini, peserta didik diharuskan untuk dapat menguasai secara tuntas setiap kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran yang diberikan.<sup>2</sup>

Kelas tuntas berkelanjutan diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang

---

<sup>1</sup>Perda Kabupaten Gowa No.10 Tahun 2013, tentang Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB)

<sup>2</sup> Ayatollah Hidayat, *Melukis Wajah Pendidikan Indonesia* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2016) h. 115

dipersyaratkan kurikulum secara tuntas, naik kelas secara otomatis, dan menyelesaikan studi pada waktunya atau lebih cepat.<sup>3</sup>

Secara operasional, system kelas tuntas berkelanjutan diartikan bahwa setiap peserta didik:

- a. Tuntas mencapai kualitas suatu mata pelajaran sesuai dengan persyaratan yang dinyatakan dalam KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),
- b. Tuntas menyelesaikan pelajaran satu semester berdasarkan beban sks yang dinyatakan dalam kurikulum,
- c. Tuntas menyelesaikan pembelajaran seluruh mata pelajaran pada kelas yang diikuti,
- d. Berkelanjutan mengikuti pelajaran pada kelas berikutnya walau pun pada akhir semester genap/dua ada mata pelajaran yang belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Peserta didik tidak tinggal kelas dan mengulang seluruh mata pelajaran di kelas tersebut tetapi menyelesaikan ketuntasan pada mata pelajaran yang belum memenuhi KKM pada waktu belajar di kelas berikutnya,
- e. Berkelanjutan meneruskan pendidikannya (SD/MI SMP/MTs SMA/MA & SMK/MAK) ke satuan pendidikan di atasnya, tanpa ada mata pelajaran di semester genap kelas terakhir yang tidak tuntas.<sup>4</sup>

Sistem kelas tuntas berkelanjutan menggunakan sistem *automatic promotion* atau sistem yang tidak menerapkan tinggal kelas. Sistem pembelajaran

---

<sup>3</sup>Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Khusus Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: 2013), h. 10

<sup>4</sup> Ayatollah Hidayat., dan Ulfa Tenri Batari, *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, Tinjauan Teori dan Praktis* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2014)

kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) menganut filosofi belajar yang berdasar pada anggapan bahwa semua peserta didik dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Selain itu, dipercaya bahwa setiap peserta didik dapat mencapai ketuntasan atau penguasaan pembelajaran terhadap kompetensi jika standar dari kompetensi tersebut dalam kurikulum dirumuskan dan dinyatakan dengan dengan jelas, penilaian yang ada dapat mengukur dengan tepat kemajuan peserta didik terhadap penguasaan materi, serta kegiatan pembelajaran baik strategi dan metodenya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum.

## ***2. Landasan Yuridis Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan***

Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan didasarkan pada:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.
- b. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk



berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

- c. UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah tentang urusan pendidikan yang dilimpahkan menjadi wewenang pemerintah daerah kota/kabupaten dan propinsi.<sup>5</sup>

Jadi, sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) diterapkan berlandaskan amanat undang-undang Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat 3 yang mengamanatkan pemerintah untuk mengupayakan pelayanan di bidang pendidikan demi terwujudnya manusia ideal yang dicitakan melalui pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak. Kebijakan pendidikan ini, diharapkan mampu mewujudkan apa yang menjadi amanat dari undang-undang dasar Negara.

Hal ini menjadi tugas untuk masing-masing daerah di Indonesia untuk melakukan inovasi di bidang pendidikan karena urusan pendidikan tidak lagi hanya menjadi wewenang pusat tapi sudah dilimpahkan menjadi wewenang pemerintah daerah, kota/kabupaten dan propinsi sebagaimana UU no 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah mengenai urusan pendidikan. Dan sebagai bentuk inovasi di bidang pendidikan, maka pemerintah daerah kabupaten Gowa menerapkan sistem pembelajaran yang dikenal dengan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB).

---

<sup>5</sup>Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: 2013), h. 5

Penerapan sistem ini diharapkan berkontribusi positif dalam proses pendidikan di kabupaten Gowa sehingga melahirkan lulusan yang unggul sebagaimana amanat undang-undang pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### ***3. Landasan Pedagogik Kelas Tuntas Berkelanjutan***

Sistem Pembelajaran Kelas Tuntas berkelanjutan didasarkan pada landasan pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kualitas/kompetensi yang diharapkan masyarakat/bangsa.
- b. Kualitas yang diinginkan bangsa terumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab (UUSPN, pasal 3)
- c. Kualitas belajar peserta didik yang dinyatakan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dikembangkan dari proses pendidikan minimal pada jenjang Pendidikan Dasar 9 tahun sebagai kualitas dasar manusia Indonesia dan lanjutan pada Pendidikan Menengah 3 tahun.
- d. Kualitas hasil belajar dalam pengetahuan yang dinyatakan dalam kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang selalu dapat diperbaiki dan ditingkatkan

setiap saat baik pada waktu oleh peserta didik, baik pada kelas yang sama maupun di kelas sesudahnya.

- e. Kualitas hasil belajar yang terkait dengan kemampuan, nilai dan kebiasaan hanya dapat dikembangkan secara berkelanjutan dari kelas I (SD/MI) sampai minimal sampai tuntas wajib belajar 9 tahun.
- f. Peserta didik adalah subjek dalam belajar sehingga proses pendidikan harus menempatkan kepentingan belajar peserta didik sebagai yang utama. Oleh karena itu dalam proses belajar, peserta didik dibantu untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan dari posisi tidak/belum tahu, tidak/belum mau, tidak/belum mampu, ke posisi tahu, mau, dan mampu.
- g. Sesuai dengan prinsip pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan untuk menemukan kesulitan belajar peserta didik pada satu titik waktu sehingga guru dapat memberikan bantuan yang tepat sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- h. Kurikulum adalah kurikulum sekolah di setiap jenjang pendidikan, bukan kurikulum kelas.
- i. Pembelajaran adalah proses realisasi dari rencana pendidikan pada setiap satuan pendidikan dan jenjang pendidikan.<sup>6</sup>

Sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan menganut filosofi belajar yang berdasar pada anggapan bahwa semua peserta didik dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Setiap anak yang lahir normal (fisik-mental) berpotensi menjadi cerdas. Dengan kecerdasan itu, anak akan mengaktualisasikan dirinya di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>6</sup>Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: 2013), h. 6

#### 4. *Tujuan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan*

Setiap sistem mempunyai tujuan. Tujuan ini merupakan akhir dari apa yang dikehendaki oleh suatu kegiatan. Demikian pula kegiatan instruksional memiliki tujuan tertentu. Tujuan suatu lembaga pendidikan ialah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan. Tujuan instruksional ialah agar siswa belajar mengalami perubahan perilaku tertentu sesuai dengan tingkatan taksonomi yang telah dirumuskan terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Adapun tujuan Sistem Pembelajaran Kelas Tuntas Berkelanjutan yaitu:

- a. Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menguasai semua kompetensi sebagaimana dinyatakan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta dirumuskan dalam nilai Kompetensi Kelas Minimal.
- b. Memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal pada anak didik dalam suasana pendidikan yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal dalam suasana belajar yang menyenangkan dan dapat menuntaskan pencapaian kompetensi pada seluruh mata pelajaran di setiap kurikulum satuan pendidikan.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang dapat menuntaskan penguasaan semua kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran sebelum waktunya untuk diberikan kesempatan mengambil kompetensi dasar berikutnya tanpa harus menunggu tahun pelajaran berikutnya/masa kenaikan

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h.

kelas.

- d. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara utuh (kecerdasan spritual, kecerdasan emosional (intrapersonal), kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial (interpersonal), kecerdasan spasial, kecerdasan berbahasa, kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik) untuk pembentukan kepribadian bermoral, sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; dan
- e. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.<sup>8</sup>

Tujuan yang hendak dicapai dengan SKTB adalah memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal pada anak didik, agar dapat belajar secara optimal dalam menuntaskan semua tagihan kompetensi pada seluruh mata pelajaran di setiap satuan pendidikan dan membantu memfasilitasi pengembangan potensi anak didik secara utuh (kecerdasan spritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan kinestetik) sejak awal agar terbentuk kepribadian yang utuh.

## ***B. Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB)***

### **1. Automatic Promotion / Naik kelas secara otomatis (Tidak mengenal tinggal kelas)**

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah sistem pembelajaran yang tidak lagi menerapkan sistem tinggal kelas. Sebagaimana petunjuk dalam

---

<sup>8</sup>Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: 2013), h. 13

buku panduan khusus pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan bahwa pembelajaran sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan kurikulum secara tuntas, naik kelas secara otomatis, dan menyelesaikan studi pada waktunya atau lebih cepat. Secara operasional, pembelajaran Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah setiap peserta didik berkelanjutan mengikuti pelajaran pada kelas berikutnya walau pun ada mata pelajaran yang belum memenuhi batas minimal pencapaian kompetensi. Peserta didik tidak tinggal kelas dan mengulang seluruh mata pelajaran di kelas tersebut tetapi menyelesaikan ketuntasan pada mata pelajaran yang belum memenuhi Batas Minimal Pencapaian Kompetensi pada waktu belajar di kelas berikutnya.<sup>9</sup>

Jadi, dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran di kabupaten gowa yang menerapkan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) tidak lagi dikenal istilah tinggal kelas. Inilah yang menjadi salah satu ciri dari sistem pembelajaran ini. Meskipun ada nilai mata pelajaran yang belum tuntas di kelas berjalan, tetap berkelanjutan mengikuti kelas selanjutnya pada saat kenaikan kelas dengan catatan harus tetap menyelesaikan mata pelajaran yang belum tuntas melalui program remedial.

## **2. Pembelajaran Remedial Berkelanjutan**

Pembelajaran remedial yang dikembangkan dalam sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah pembelajaran remedial berkelanjutan. Pembelajaran remedial berkelanjutan yang dimaksudkan adalah membantu peserta didik yang

---

<sup>9</sup>Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Khusus Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: 2013), h. 10-11

mengalami kesulitan belajar sejak awal. Setiap guru dituntut untuk senantiasa mencermati setiap peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar sejak awal, sehingga dapat menentukan langkah antisipasi sebelum dilaksanakan ulangan harian.

Pembelajaran remedial adalah bagian penting dalam sistem pembelajaran Kelas Tuntas Berkelanjutan. Kelemahan dan kekurangan peserta didik dalam belajar diperbaiki dalam pembelajaran remedial. Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial dari segi bentuknya antara lain:

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.

Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan ter/peertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu



memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.

- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternative tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
- d. Pemanfaatan tutor sebaya, tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami keterlambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.<sup>10</sup>

Pemberian pembelajaran remedial dari segi waktunya antara lain:

- 1) Pada waktu proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika guru mengetahui seorang atau sekelompok siswa mengalami kesulitan dalam

---

<sup>10</sup> Ayatollah Hidayat., dan Ulfa Tenri Batari, *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, Tinjauan Teori dan Praktis* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2014) h.63

menguasai indikator. Tanpa mengganggu kegiatan kelas guru dapat melaksanakan pembelajaran remedial bagi yang bersangkutan

- 2) Setelah ujian harian dilaksanakan, hasilnya diproses dan teridentifikasi peserta didik yang memerlukan pembelajaran remedial dan materi yang perlu dipelajari ulang,
- 3) Setelah suatu semester selesai, diidentifikasi peserta didik yang belum menguasai kompetensi dari berbagai mata pelajaran di semester tersebut.
- 4) Setelah berakhir tahun pelajaran, diidentifikasi peserta didik yang belum menguasai kompetensi dari mata pelajaran di semester atau tahun tersebut.

Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Ketidak tuntasan kompetensi dasar pada mata pelajaran tertentu atau sejumlah mata pelajaran bagi seorang atau sejumlah peserta didik, tidaklah menyebabkan peserta didik tersebut diberikan hukuman tinggal kelas. Peserta didik yang bersangkutan tetap harus melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi namun tetap diwajibkan menuntaskan kompetensi dasar tersebut pada waktu tertentu.

Pelaksanaan pemberian pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan.

Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Penentuan ketuntasan belajar seorang peserta didik dilakukan setiap saat guru memberikan ulangan harian, bulanan, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) dan tugas-tugas. Pengolahan hasil jawaban peserta didik dari suatu ulangan/ujian/tugas memberikan dua informasi. Pertama informasi tentang nilai keseluruhan yang diperoleh dari ulangan/ujian/tugas yang diperoleh seorang peserta didik. Kedua, informasi tentang kemampuan apa yang belum dimiliki peserta didik.<sup>11</sup> Jika nilai ulangan/ujian/tugas sama dengan KKM maka guru dapat menentukan bahwa yang bersangkutan telah mencapai ketuntasan. Dan jika nilai yang diperoleh peserta didik di bawah KKM maka guru perlu memberikan perlakuan perbaikan yang dikenal dengan istilah pembelajaran remedial berkelanjutan.

### **3. Pengayaan**

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang memiliki peran yang sangat penting dalam sistem kelas tuntas berkelanjutan oleh karena itu, satuan pembelajaran yang dipecah ke dalam unit-unit yang kecil hendaknya memiliki sistem evaluasi yang jelas untuk mengukur keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi yang ada. Setelah dilakukan evaluasi dan ternyata ada kelompok peserta didik yang telah dinyatakan tuntas atau hasil penilaiannya sama atau melampaui KKM maka diberi kesempatan untuk melanjutkan ke kompetensi

---

<sup>11</sup>Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan* (Makassar: 2013), h. 25

berikutnya diberikan program pengayaan sambil menunggu temannya yang belum tuntas yang memperoleh program perbaikan atau remedial.

Pemberian pengayaan merupakan tindak lanjut guru terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Program pengayaan merupakan pemberian tambahan atau perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang telah ditentukan. dengan memerlukan waktu lebih sedikit daripada teman-teman lainnya. Waktu yang masih tersedia dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam atau memperluas atau mengembangkan penguasaan kompetensi dasar melalui pembelajaran pengayaan.

Guru dapat memfasilitasi pelaksanaan program pengayaan dapat dilakukan antara lain dengan memberikan berbagai sumber belajar baik di perpustakaan, majalah atau koran, internet, narasumber/pakar dll.

#### **4. Kurikulum**

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish (Nasution, tanpa tahun). Istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian bahwa kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan pembelajar guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.<sup>12</sup> Dalam bahasa Arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang

---

<sup>12</sup> Abd. Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.II; Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007) h. 50

yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ibn Mandzur dalam *Lisan Arab* menyebutkan kurikulum adalah ”*al-Thariqah al-Wadhih*” (Al-Basyir dan Said, 1995:16). Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Muhaimin (2005:1) maka berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.<sup>13</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Secara tradisional kurikulum biasa dimengerti sebagai serangkaian program yang berisi rencana-rencana pelajaran yang telah disusun sedemikian rupa yang dapat dipakai secara langsung oleh guru untuk mengajar.

Kurikulum dalam arti kontemporer dipahami secara lebih luas karena kurikulum tidak lagi menekankan pada daftar isi materi rencana pelajaran yang dimiliki topik-topik yang telah disusun tapi lebih menekankan kepada pengalaman-pengalaman proses belajar mengajar yang dapat diberikan kepada murid dalam konteks dimana murid-murid berada.<sup>14</sup>

Kurikulum dalam konteks pendidikan Nasional adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) h. 1

<sup>14</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal 2 & 3

tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Dalam sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan intruksional.<sup>16</sup>

Kurikulum dibangun dari beberapa komponen yang saling kerjasama untuk mencapai tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen-komponen lain untuk mencapai tujuan tersebut, itulah yang termasuk komponen pendukung, yaitu: materi/pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi.<sup>17</sup>

Sistem kelas tuntas berkelanjutan adalah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten Gowa yang berlaku di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Gowa. Kurikulum yang digunakan dalam Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum tersebut terdiri atas kurikulum tingkat nasional yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, dan Peraturan

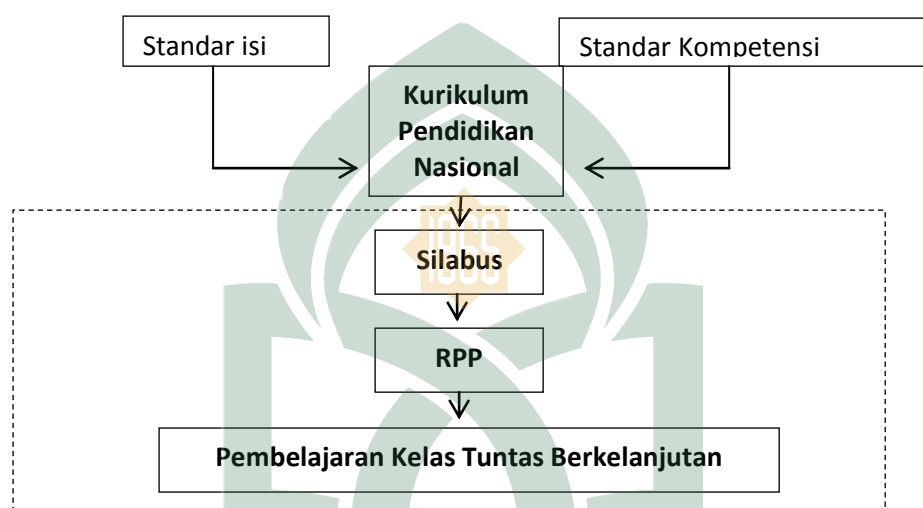
---

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) h. 4

<sup>16</sup> Sulaiman Samad, Razak Daruma, (Cet.III, Makassar, Penerbit FIP-UNM, 2008), hal. 117

<sup>17</sup> Abd. Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007) h. 51

Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Standar Isi berisikan Struktur, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Prinsip Pengembangan Kurikulum yang dikembangkan lebih lanjut oleh satuan pendidikan. Pelaksanaan Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah implementasi dari KTSP atau kurikulum yang berlaku saat ini (kurikulum 2013).<sup>18</sup>



Jadi, Pelaksanaan Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah implementasi dari kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan modul SKTB yang berisi pelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan kompetensi yang ada dan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Adapun modul kurikulum sistem kelas tuntas berkelanjutan, yaitu:

No	Kelas	Modul SKTB	Penanggung Jawab	Sks
1.	Kelas 1	Modul 1. Diriku		3 sks
		Modul 2. Kegemsaanku		3 sks
		Modul 3. Kegiatanku		3 sks
		Modul 4. Keluargaku		3 sks
		Modul 5. Pengalamanku		3 sks
		Modul 6. Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri		3 sks
		Modul 7. Benda, Binatang dan Tanaman		3 sks
		Modul 8. Peristiwa Alam		3 sks
		Modul 1. Pend. Agama Islam		3 sks
		Modul 1. Pend. Jasmani dan Kesehatan		3 sks
		<b>Jumlah sks</b>		<b>30 sks</b>

Kelas 2	Modul 1. Hidup Rukun	3 sks
	Modul 2. Bermain di Lingkunganku	3 sks
	Modul 3. Tugas Sehari-hari	3 sks
	Modul 4. Aku dan Sekolahku	3 sks
	Modul 5. Hidup Sehat dan bersih	3 sks
	Modul 6. Air, Bumi dan Matahari	3 sks
	Modul 7. Merawat hewan dan Tumbuhan	3 sks
	Modul 8. Keselamatan di rumah dan perjalanan	3 sks
	Modul 2. Pend. Agama Islam	4 sks
	Modul 2. Pend. Jasmani dan Kesehatan	4 sks
Jumlah sks		32 sks
Kelas 3	Modul 1. Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	3 sks
	Modul 2. Pengalaman yang Mengesankan	3 sks
	Modul 3. Mengenal Cuaca dan Musim	3 sks
	Modul 4. Ringan sama dijinjing berat sama dipikul	3 sks
	Modul 5. Mari bermain dan berolahraga	3 sks
	Modul 6. Indahnnya Persahabatan	3 sks
	Modul 7. Mari Kita berhemat untuk Masa Depan	2 sks
	Modul 8. Perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	2 sks
	Modul 9. Menjaga kelestarian Lingkungan	2 sks
	Modul 3. Pend. Agama Islam	4 sks
	Modul 3. Pend. Jasmani dan Kesehatan	4 sks
	Jumlah sks	32 sks

No	Kelas	Modul SKTB	SKS
1.	Kelas 4	Modul 1. Indahnnya Kebersamaan	4 sks
2.		Modul 2. Selalu berhemat energy	3 sks
3.		Modul 3. Peduli terhadap makhluk hidup	3 sks
4.		Modul 4. Sehat itu penting	3 sks
5.		Modul 5. Bangga sebagai bangsa Indonesia	3 sks
6.		Modul 6. Indahnnya Negeriku	3 sks
7.		Modul 7. Cita-Citaku	3 sks
8.		Modul 8. Daerah tempat tinggalku	3 sks
9.		Modul 9. Makanan sehat dan bergizi	3sks
10.		Modul 4. Pend. Agama Islam	4sks
11.		Modul 4. Pend. Jasmani dan Kesehatan	4 sks
<b>JUMLAH</b>			<b>36 sks</b>



	Kelas 5	Modul 1. Bermain dengan benda-Benda di Sekitar	4 sks
		Modul 2. Peristiwa dalam Kehidupan	3 sks
		Modul 3. Kerukunan dalam bermasyarakat	3 sks
		Modul 4. Sehat itu Penting	3 sks
		Modul 5. Bangsa sebagai bangsa Indonesia	3 sks
		Modul 6. Organ Tubuh manusia dan hewan	3 sks
		Modul 7. Sejarah Peradaban Indonesia	3 sks
		Modul 8. Ekosistem	3 sks
		Modul 9. Lingkungan sahabat kita	3 sks
		Modul 5. Pend. Agama Islam	4 sks
		Modul 5. Pend. Jasmani dan Kesehatan	4 sks
		Jumlah sks	36 sks

	Kelas 6	Modul 1. Selamatkan makhluk Hidup	4 sks
		Modul 2. Bhineka Tunggal Ika	3 sks
		Modul 3. Tokoh dan penemu	3 sks
		Modul 4. Globalisasi	3 sks
		Modul 5. Wirausaha	3 sks
		Modul 6. Kesehatan Masyarakat	3 sks
		Modul 7. Organisasi di sekitarku	3 sks
		Modul 8. BumiKu	3 sks
		Modul 9. Menjelajah Angkasa Luar	3 sks
		Modul 6. Pend. Agama Islam	4 sks
		Modul 6. Pend. Jasmani dan Kesehatan	4 sks
		Jumlah sks	36 sks *
Total keseluruhan sks			204 sks *

\* jumlah di kelas dua karena adanya perubahan sistem 1 sks = 2 jp menjadi 1 sks = 1 jp

## 5. Deteksi Dini

Pelaksanaan SKTB pada hakikatnya adalah pemberian pelayanan pendidikan bagi semua peserta didik yang memiliki kemampuan, kecepatan, maupun kualitas belajar berbeda-beda. Agar pelaksanaan SKTB tepat sasaran, maka perlu ditempuh langkah-langkah sistematis dalam persiapan pembelajaran yaitu, pertama mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, menggunakan informasi awal tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam silabus dan RPP, menggunakan informasi awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini disebut deteksi dini.

Deteksi Dini yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran setiap kali pertemuan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi tentang minat, bakat, kompetensi dan kreativitas setiap peserta didik terhadap mata pelajaran atau tema.<sup>19</sup>

Identifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat bagi peserta didik. Perlakuan yang tepat, diharapkan akan terjadi: minat peserta didik terhadap mata pelajaran, kecepatan dalam belajar, rasa ingin tahu, kemajuan berpikir, kemampuan kerjasama.

## **6. Penilaian / Evaluasi**

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang memiliki peran yang sangat penting dalam sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik hanya dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi memegang peranan penting untuk mengetahui perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik. Terdapat dua jenis kriteria penilaian yaitu kriteria penilaian acuan norma (PAN) dan kriteria penilaian patokan (PAP). Sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) menganut sistem kriteria penilaian patokan yang lebih dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi harus ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung dan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Dengan adanya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang merupakan kriteria

---

<sup>19</sup> Ayatollah Hidayat., dan Ulfa Tenri Batari, *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, Tinjauan Teori dan Praktis* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2014) h. 69

paling rendah yang menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau tidak akan terlihat mana kelompok peserta didik yang dinyatakan tuntas dan mana yang tidak tuntas. Dinyatakan tuntas jika hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik lebih atau sama dengan KKM yang telah ditentukan. Sebaliknya, dinyatakan tidak tuntas jika hasil evaluasi peserta didik tidak melebihi KKM yang telah ditentukan sehingga harus kembali mempelajari dan menguasai bagian atau hal yang belum tuntas tersebut sesuai hasil evaluasi. Pengulangan ini dilakukan melalui program remedial berkelanjutan. Sedangkan peserta didik yang telah melampaui KKM berdasarkan hasil evaluasi dapat diberikan program pengayaan (enrichment) atau diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke kompetensi selanjutnya.

Sistem evaluasi sistem kelas tuntas berkelanjutan dapat dilihat pada tabel berikut:

Bentuk	Jenis	Teknik
Tes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis</li> <li>- Tes Lisan</li> <li>- Unjuk Kerja (Performance)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuis</li> <li>- Pertanyaan Lisan</li> <li>- Ulangan Harian</li> <li>- Tugas Individu</li> <li>- Tugas Kelompok</li> <li>- Responsi atau ujian praktik</li> </ul>
Non Tes	Panduan Observasi Kuesioner Rubrik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengamatan</li> <li>- Angket</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Portofolio</li> </ul>

Adapun ciri-ciri evaluasi sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yaitu:

- a. Ulangan diberikan untuk melihat ketuntasan setiap kompetensi dasar
- b. Ulangan dapat terdiri atas satu atau lebih kompetensi dasar (KD)
- c. Hasil ulangan dianalisis dan ditindak lanjuti melalui program remedial dan pengayaan
- d. Ulangan mencakup aspek kognitif dan psikomotor
- e. Aspek afektif diukur dengan kegiatan inventori afektif seperti pengamatan, kuisioner, dsb.

Dalam sistem kelas tuntas berkelanjutan, tes diusahakan berdasarkan indikator sebagai alat diagnosis terhadap proses pembelajaran. Dengan menggunakan tes diagnostik yang dirancang secara baik, peserta didik dimungkinkan dapat menilai sendiri hasil tesnya, termasuk mengenali dimana dia mengalami kesulitan dengan segera memberikan penanganan terhadap kesulitan belajar tersebut oleh guru bimbingan konseling atau guru kelas dengan berbagai metode termasuk pemberian remedial berkelanjutan. Hasil tugas-tugas selama proses pembelajaran disatukan menjadi satu folder (penilaian portofolio) sehingga semua tugas-tugas dan evaluasi terekam dan tersimpan secara baik dalam dokumen portofolio tersebut secara individu.

Sedangkan penentuan batas pencapaian ketuntasan belajar, meskipun umumnya disepakati pada skor atau nilai 75 ( 75 %) namun batas ketuntasan yang paling realistik atau paling sesuai adalah ditetapkan oleh guru mata pelajaran,

sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam penentuan batas ketuntasan untuk setiap KD pada setiap sekolah atau daerah.<sup>20</sup>

#### 7. Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) juga mengenal sistem kredit semester (SKS) dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang akan ditempuh selama satu semester dalam satuan pendidikan. Adanya sistem kredit semester ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masa studi sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Sistem ini juga memungkinkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masa studinya lebih cepat dibandingkan dengan masa studi pada sistem paket sehingga hal ini menguntungkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan kemampuan belajar yang tinggi.



---

<sup>20</sup> Ayatollah Hidayat, *Melukis Wajah Pendidikan Indonesia* (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2016) h. 127

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yang bertujuan meneliti secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>1</sup>

Pada saat memasuki latar penelitian, jenis penelitian studi kasus ini melihat permasalahan yang lebar dan luas. Namun dalam proses penelitian selanjutnya, permasalahan mulai terfokus atau menyempit pada permasalahan inti. Bentuk jenis studi yang digunakan disini berupa studi kasus, terpusat pada kasus-kasus tertentu yang telah ditetapkan. Kasus yang dimaksud adalah sebagaimana yang telah dirumuskan pada fokus penelitian. Proses penelitian ini dimulai dengan eksplorasi luas, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dan akhirnya, data tersebut dianalisis sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai “Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa”.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa. Peneliti memilih untuk meneliti di sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah unggulan untuk percontohan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di kabupaten Gowa.

---

<sup>1</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.48

## B. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa” ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan & Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni penelitian yang hasil penelitiannya berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara seksama dan lebih detail tentang “Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa”.

## C. Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain.<sup>3</sup> Sumber data yang dimaksud dengan penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, pengawas sekolah, kepala sekolah, pendidik, orang tua peserta didik.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002) h.3.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002) h.3.

2. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data peserta didik, dokumen, profil Sekolah, serta unsur penunjang lainnya.

Alasan ditetapkannya informan tersebut, *pertama*: mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam proses penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa. *Kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, *ketiga*, mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik sesuai dengan model yang ingin dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan terlibat

Metode penelitian observasi ini dapat juga dikatakan sebagai pengalaman terlibat, maksudnya peneliti langsung kepada objek penelitian. Menurut Robert Bogdan dan J Steven Taylor, observasi partisipasi digunakan untuk menunjuk kepada penelitian (riset) dengan ciri adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah lingkungan.

Teknik yang digunakan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk dapat mempelajari data melalui pengamatan langsung sehingga peneliti



mengetahui secara langsung kondisi sebenarnya, dan mampu mengetahui kesesuaiannya antara data yang di dapat dengan kondisi langsung di lapangan.

## 2. Wawancara Mendalam

Yang dimaksud dengan wawancara mendalam menurut Nurul Zuriyah, wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.<sup>4</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>5</sup> Sementara menurut Iqbal Hasan yang dimaksud dengan dokumen adalah: Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada obyek penelitian namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen lainnya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti konkret, seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut, kegiatan yang dilakukan, foto-foto, dokumen sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian

---

<sup>4</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 179

<sup>5</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka cipta 2006), h. 231

ini. Dokumen-dokumen yang telah terkumpul kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.<sup>6</sup>

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Menurut Suharsini Arikunto, instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.<sup>7</sup> Atau merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data-data. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri.<sup>8</sup> Jadi peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Dengan demikian, seorang peneliti yang berperan sebagai instrumen utama harus melakukan penelitian dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, korektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menentukan dan mengambil data dari lapangan agar relevan dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Lexy J. Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga sebagai pelapor hasil penelitian.<sup>9</sup>

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data menurut Michael Quinn Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada dasarnya analisis

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) h. 121

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 126

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 175

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) h. 121

penelitian mengungkapkan bagaimana langkah-langkah dalam menyederhanakan data yang telah dikumpulkan yang semakin menumpuk itu. Menyederhanakan data berarti mengubah data sehingga menjadi gampang dimengerti. Sesuai dengan data yang diperoleh dari SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu analisis data yang berpedoman pada cara berpikir deduksi dan induksi.

Analisis data ini menjawab tentang pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Analisis data dari jenis penelitian kualitatif ini bisa dilakukan saat pengumpulan data dimulai sampai data terkumpul sepenuhnya.

Sebelum data dianalisis, data diolah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan proses editing yang artinya data diperiksa oleh peneliti secara seksama, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian kode agar mempermudah teknik analisis data. Setelah pemberian kode tersebut, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan pemaparan data keseluruhan secara sistematis yang memperlihatkan keceratan kaitan alur data hasil penelitian dan sekaligus menggambarkan apa yang terjadi sebenarnya. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mudah sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan. Secara umum penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif ini ditampilkan dalam bentuk naratif dan tidak menggunakan nominal.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti, dengan mencatat dan memaknai fenomena yang menunjukkan keteraturan, kondisi yang berulang-ulang serta pola yang dominan dan paling berpengaruh. Awalnya kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan tidak jelas. Baru kemudian sampai pada tahap kesimpulan yang menyeluruh dan jelas.

Akhirnya kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini semakin jelas dan menyeluruh setelah makna yang muncul tersebut kembali teruji kebenarannya dan

keabsahannya melalui pemeriksaan buku-buku kepustakaan, catatan lapangan, konsultasi dengan pembimbing, para ahli penelitian, maupun teman sejawat.

### ***G. Uji Keabsahan Data***

Keabsahan atau keshahhan data mutlak dalam penelitian jenis Kualitatif ini. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, maka harus dilakukan pembuktian data, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengecek metodologi data yang telah digunakan untuk memperoleh data
2. Mengecek kembali hasil laporan yang berupa uraian data dan hasil interpretas penulis.
3. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Yaitu dengan membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara, sumber data lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
  - a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan deorang di depan umum dengan paa yang dikatakannya secara pribadi
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) h. 178

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Selayang Pandang SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa

###### a. Profil SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Pacinongang Unggulan
- 2) NSS/NPSN : 101190301009/40313212
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Mustapa Dg. Bunga No 85
- 4) Nomor Telepon : 0411- 884727
- 5) Jumlah Tenaga Pendidik/Kendudukan : 26 Orang
- 6) Nama Kepala Sekolah : Aminah Umar, M.Si.
- 7) No. Telp. Rumah/HP : 085299204748
- 8) Jumlah Kelas Rombel : 17 Rombel
- 9) Tahun Pendirian : 1961
- 10) Nomor Rekening Sekolah : 131.202.89-6
- 11) Nama Bank : PT. BANK SUL - SEL
- 12) Atas Nama : SD Negeri Pacinongang Unggulan
- 13) Luas lahan : 3.100 M<sup>2</sup>
- 14) Data Jumlah Siswa

**Tabel 4.1**  
**Jumlah kelas dan siswa**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	Kelas I	117
2	Kelas II	94
3	Kelas III	116
4	Kelas IV	93
5	Kelas V	88
6	Kelas VI	70
TOTAL		578

Jumlah Laki – Laki : 305 Orang

Jumlah Perempuan : 273 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa

#### 15) Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.2**  
**Data sarana dan prasarana sekolah**

No	Lahan/ruang	Sarana	Ket
1	Bangunan	Ruang kelas dll	1087m <sup>2</sup>
2	Halaman	Tempat upacara	200 m <sup>2</sup>
3	Lapangan olah raga	Lapangan volley, Bulu tangkis	6 x 13 m <sup>2</sup>
4	Sarana Ruang Kelas	Papan Tulis	13 Kelas
		Lemari Guru	9 Buah
		Meja dan Kursi Guru	1 Set
		Meja dan Kursi Siswa	20 Buah
		Papan Data Siswa	1 Buah
		Papan Jadwal Belajar	1 Buah
		Vacuum Cleaner	1 Set
		1 Kelas Lab. Bahasa (28 seat)	
		Locker Siswa	
		1 Buah Kipas Angin	
		1 Buah Dispenser	
		1 Unit Komputer	
		1 Unit Tape Recorder	
		1 Buah Layar Proyektor	
		1 Unit LCD Proyektor	
		1 Buah Cermin	
		1 Unit Laptop	
5	Ruang Kepala Sekolah	Meja dan Kursi	1 Set
		Lemari Dokumen	2 Buah
		Lemari Es	1 Buah
		WC	1 Buah
		Etalase Piala	1 Buah
		Meja dan Kursi Tamu	1 Set
		Computer / Laptop	1 / 1 Unit
		AC	1 Buah
6	Perpustakaan	a. Fiksi	1.556 Judul / 2.158 Eks
		b. Non Fiksi	2.125 Judul / 2.365 Eks
		c. Referensi	142 Judul / 174 Eks
		Majalah	95 judul/120 Eks

		SuratKabar	5 judul/290 Eks
		Poster	70 judul/310 Eks
		Leaflet	3 judul/25 Eks
		Koleksi Audio Visual	325 Eks
		Koleksi lainnya / Klipping	128 Buah
		Makalah	37 Judul/40 Eks
		Buletin	25 Judul/45 Eks
		Brosur	50 Judul / 150 Eks
		Peta	20 Judul / 93 Eks
		Tabel	25 Judul / Eks
		Lukisan	25 Judul / Eks
		Grafik	15 Judul / 40 Eks
		Laporan	16 Judul / 72 Eks
		Rak koleksi buku, Audio Visual dan Display	12 Buah
		Meja Baca	7 Buah
		Kursi Baca	7 Buah
		Meja Sirkulasi	1 Buah
		Kursi Sirkulasi	1 Buah
		Kursi / Sofa Tamu	3 Buah
		Computer / Laptop	4 Buah
		Mesin Ketik	1 Buah
		TV	1 Buah
		AC	2 Buah
		Kipas Angin	1 Buah
		VCD / DVD	1 Buah
7.	Ruang Komputer	Komputer	15 Unit
		Meja dan Kursi Guru	2 Set
		Kursi Siswa	15 Buah
		AC	2 Buah
		Lemari Guru	2 Buah
8.	Laboratorium Bahasa	1 Set	28 Set
9.	Ruang UKS	Lemari Obat	1 Buah
		Peralatan Medis	1 Perangkat
		Obat – Obatan	1 Perangkat
		Mikroskop	1 Buah
		Tandu`	1 buah
		Alat Ukur Berat Badan	1 buah
		Alat ukur Tinggi badan	1 buah
		Kursi tamu	1 Set
		Wc	1 Buah
		Tempat tidur	2 Buah
		Stapel ( Tempat Cuci Tangan )	1 Buah
		Struktur Organisasi UKS	Ada
10.	Kantin Jujur	Meja	5 Buah



		Kursi	5 Buah
		Dispenser	1 Buah
		RakKue	2 Buah
		Kulkas	1 Buah
11.	Ruang Klub Olahraga	Lemari	1 Buah
		Bola Kaki	7 Buah
		Bola Basket	1 Buah
		Bola Volly	3 Buah
		Bola Takraw	5 Buah
		Tolak Peluru	1 Buah
		Tiang Volly	1 Buah
		Matras	7 Buah
		Net Badminton	2 Buah
		Bet Tennis Meja	2 Buah
		Bola Kasti	3 Buah
		Meja Tennis	1 Buah

Sumber: Tata Usaha SD Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa

#### 16) Tenaga Pendidik

**Tabel 4.3**  
**Daftar Nama Tenaga Pendidik**

No	Nama Guru	Pendidikan	L/P	Mengajar kelas	Mata Pelajaran	No. Telp
1	Syamsiah, S.Pd	S1	P	II.B	Guru Kelas	085285340984
2	Musyriyah, S.Pd	S.1	P	II..A	Guru Kelas	085256817554
3	Hj. Rahmaniah.R,S.Pd	S1	P	VI.A	Guru Kelas	085255805660
4	Ayatollah Hidayat,M.Pd	S2	L	I. D	Guru Kelas	082255376376
5	Syamsinar, S.Pd	S1	P	IV.C	Guru Kelas	0411-9130163
6	Haslindah, S.Pd	S.1	P	III.B	Guru Kelas	081242764495
7	Jumaliah S. Pd	S.1	P	I.C	Guru Kelas	085264455296
8	NurhayatiYasin	SPG	P	II. C	Guru Kelas	085299873824
9	Bakri. L	SPG	L	III.A	Guru Kelas	081342352112
10	ST. Syarifah, S.Pd	S1	P	V.C	Guru Kelas	081342355230
11	Hj. Sitti. Ratnah, S.Pd	S1	P	IV.A	Guru Kelas	081355488350
12	Nurmiati, S.Pd	S1	P	IV. B	Guru Kelas	081236230693
13	Sumarni, S.Pd	S1	P	V.B	Guru Kelas	081242170329
14	Sitti. Syarah, S.Ag	S1	P	V. A	Guru Kelas	081354643800
15	H. Abdul Azis, S.Pd	S1	L	III.C	Guru Kelas	085255874717
16	Badaria. M, S.Pd	S1	P	VI..B	Guru Kelas	085253016604
17	Suprianti, S.Pd	S1	P	I A	Guru Kelas	081354971345
18	Rostam Effendi, S.Pd	S1	L	I s/d VI	Guru Penjaskes	081342882145
19	Rahmat Adam, S.Ag	S1	L	IV - VI	Guru PAI	085255777135

20	Salpiani, S.Ag	S!	P	I - III	Guru PAI	085240251187
21	Muh. Ikbal Zulkarnain	S1	L	I.B	Guru Kelas	085242013378

*Sumber: Tata Usaha SD Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa*

## 2 Visi dan Misi Sekolah:

### 1) Visi:

”Unggul dalam Prestasi, Cerdas, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Lingkungan melalui Sistem Kelas Tuntas berkelanjutan (SKTB)”

### 2) Misi:

- a) Melaksanakan program-program unggul untuk meningkatkan akhlak mulia.
- b) Melakukan pembinaan prestasi baik Intra maupun ekstrakurikuler.
- c) Peningkatan mutu proses belajar mengajar (PBM) berbasis ICT.
- d) Optimalisasi kegiatan PK-Guru dan PKB.
- e) Peningkatan sarana dan prasarana sekolah.
- f) Penataan sekolah yang berbasis lingkungan.
- g) Mengembangkan sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepedulian yang tinggi dalam hal lingkungan hidup sehingga mampu menjaga, mengelola dan melestarikan serta berupaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang diawali di dalam lingkungan sekolah.
- h) Optimalisasi penerapan Sistem KelasTuntas berkelanjutan (SKTB)

## **2. Pelaksanaan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa**

- a. Automatic Promotion / Naik kelas secara otomatis (tidak mengenal tinggal kelas), Remedial Berkelanjutan dan Pengayaan

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah sistem pembelajaran yang tidak lagi menerapkan sistem tinggal kelas atau dikenal dengan nama sistem promosi otomatis (*automatic promotion*). Sebagaimana petunjuk dalam buku panduan khusus pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan bahwa pembelajaran sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan kurikulum secara tuntas, naik kelas secara otomatis, dan menyelesaikan studi pada waktunya atau lebih cepat. Secara operasional, pembelajaran Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah setiap peserta didik berkelanjutan mengikuti pelajaran pada kelas berikutnya walau pun ada mata pelajaran yang belum memenuhi batas minimal pencapaian kompetensi. Peserta didik tidak tinggal kelas dan mengulang seluruh mata pelajaran di kelas tersebut tetapi menyelesaikan ketuntasan pada mata pelajaran yang belum memenuhi Batas Minimal Pencapaian Kompetensi pada waktu belajar di kelas berikutnya.

Jadi, dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran di kabupaten gowa yang menerapkan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) tidak lagi dikenal istilah tinggal kelas. Inilah yang menjadi salah satu ciri dari sistem pembelajaran ini.

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini telah diterapkan disemua sekolah yang berada di wilayah kabupaten Gowa. Termasuk sekolah-sekolah di kecamatan Somba Opu sebagai wilayah kecamatan peneliti.

Termasuk SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa juga telah diberlakukan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara ibu Aminah Umar, M.Si selaku kepala sekolah SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan SKTB telah dijalankan di sekolah kami, dalam hal ini SKTB tidak mengenal lagi adanya tinggal kelas bagi para siswa , dengan syarat semua materi pembelajaran pada siswa harus dituntaskan, makanya pihak sekolah melakukan remedial secara terus-menerus sampai siswa bisa tuntas dan naik kelas.”<sup>1</sup>

Hal yang sama berkaitan dengan pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB), Ibu Musyrifah, S.Pd selaku guru sekolah mengatakan :

“Sistem *automatic promotion* atau tidak mengenal tinggal kelas sudah dijalankan di sini. Tidak ada lagi siswa tinggal kelas, karena siswa terus dibimbing untuk mencapai ketuntasan belajar sehingga diujung pembelajaran maka tidak ada lagi yang tinggal kelas.”<sup>2</sup>

Hal senada juga dikatakan wali kelas 6 (enam) oleh ibu Badaria, S.Pd. M.Pd. terkait pelaksanaan SKTB di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa bahwa:

---

<sup>1</sup> Ibu Aminah Umar, M.Si. Kepala Sekolah SD Negeri Paccinongan Unggulan, *Wawancara*, Paccinongan, 10 Februari 2017.

<sup>2</sup> Ibu Musyrifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

“Sistem kelas tuntas berkelanjutan adalah kebijakan daerah yang diberlakukan di semua sekolah yang ada di wilayah kabupaten Gowa, termasuk di SD Negeri Paccinongan Unggulan ini, itu juga berlaku”<sup>3</sup>

Juga dinyatakan salah satu guru senior SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, ibu Sumarni, S.Pd. terkait pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) bahwa:

“Sejak kepemimpinan pak Ichsan Yasin Limpo kemudian dilanjutkan oleh pak Adnan, di Gowa itu dicanangkan pendidikan gratis dan sistem kelas tuntas berkelanjutan atau *automatic promotion*, artinya disini tidak mengenal adanya lagi istilah tinggal kelas, kenapa tidak tinggal kelas karena para pendidik, guru dalam hal ini, atau wali-wali kelas yang mengajar memberikan pembelajaran bagaimana seorang peserta didik bisa mencapai ketuntasan belajar. Jadi misalnya dia tes di kompetensi kemudian ada kompetensi yang tidak tuntas maka diberikanlah remedial untuk anak yang belum tuntas sedangkan yang sudah tuntas diberikan pengayaan sehingga tidak ada lagi yang tinggal kelas karena guru terus berusaha bagaimana anak tersebut memberikan remedial sehingga anak didik tersebut tuntas dan secara otomatis akan naik kelas di akhir semester, jadi tidak ada lagi istilah tinggal kelas karena anak dituntaskan dengan pemberian remedial berkelanjutan”<sup>4</sup>

Secara konseptual sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah pendekatan pendidikan yang memberikan perhatian kepada upaya membantu peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran sejak awal semester dan akhir semester atau awal tahun sampai akhir semester/tahun, dan pada setiap pertemuan. Pada setiap pertemuan tersebut dilakukan penilaian hasil belajar dan diberikan remedial bagi mereka yang belum mencapai ketuntasan dalam menguasai kompetensi untuk pertemuan tersebut. Pemberian remedial dapat dilakukan secara individual, kelas, dan kelompok. Pada akhir tahun

---

<sup>3</sup> Ibu Badariah, S.Pd. M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

<sup>4</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 27 Februari 2017.

sehingga tidak peserta didik yang tinggal kelas. Sebagaimana dinyatakan oleh bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. yang bahwa:

“Di kabupaten Gowa ini sudah tidak menggunakan lagi istilah tinggal kelas bagi peserta didik dengan diterapkannya sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) termasuk di SD Negeri Paccinongan Unggulan ini. Kenapa tidak tinggal kelas karena dalam sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ada yang namanya remedial berkelanjutan dan pengayaan yang menggaransi ketuntasan hasil belajar peserta didik sehingga di akhir semester tidak ada lagi yang tinggal kelas. Dalam pelaksanaannya, penguatan pada proses pembelajaran menjadi fokus pelaksanaan sistem ini. Sehingga guru dituntut lebih untuk lebih bertanggung jawab terhadap ketuntasan peserta didik.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang menerapkan kebijakan naik kelas secara otomatis (tidak mengenal tinggal kelas) atau dikenal dengan istilah *automatic promotion* telah terlaksana sebagaimana mestinya dan berjalan sampai sekarang di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

Dengan adanya kebijakan ini dalam bidang pendidikan maka tidak mengenal lagi adanya tinggal kelas bagi para siswa atau peserta didik. Ketika ada pembelajaran yang belum dituntaskan oleh peserta didik maka dilakukan remedial secara terus - menerus hingga peserta didik mencapai ketuntasan. Pada akhirnya, dengan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini semua siswa akan naik kelas pada akhir semester.

---

<sup>5</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.

## **b. Remedial**

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pembelajaran remedial yang dikembangkan adalah pembelajaran remedial berkelanjutan yang dimaksudkan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sejak awal. Setiap guru dituntut untuk senantiasa mencermati setiap siswanya yang mengalami kesulitan belajar sejak awal, sehingga dapat menentukan langkah antisipasi sebelum dilaksanakan ujian/ulangan.

Pelaksanaan pemberian remedial berkelanjutan dari segi waktunya diberikan pada saat:

- 1) Pada waktu proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika guru mengetahui seorang atau sekelompok siswa mengalami kesulitan dalam menguasai indikator. Tanpa mengganggu kegiatan kelas guru dapat melaksanakan pembelajaran remedial bagi yang bersangkutan
- 2) Setelah ujian harian dilaksanakan, hasilnya diproses dan teridentifikasi peserta didik yang memerlukan pembelajaran remedial dan materi yang perlu dipelajari ulang,
- 3) Setelah suatu semester selesai, diidentifikasi peserta didik yang belum menguasai kompetensi dari berbagai mata pelajaran di semester tersebut.
- 4) Setelah berakhir tahun pelajaran, diidentifikasi peserta didik yang belum menguasai kompetensi dari mata pelajaran di semester atau tahun tersebut.

Adapun pelaksanaan pemberian remedial berkelanjutan dari segi bentuknya pemberiannya yaitu:

- 1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.  
Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan ter/peertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- 2) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.
- 3) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus,
- 4) Pemanfaatan tutor sebaya.

Pemberian remedial berkelanjutan dan pengayaan ini merupakan komponen penting dalam sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) karena inilah yang menentukan ketuntasan peserta didik di akhir semester dan secara otomatis naik ke kelas selanjutnya. Terkait pelaksanaan remedial, bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd, menyatakan:

“Dalam pembelajaran, tentu saja kita biasa menemukan peserta didik yang tidak tuntas. Tetapi di SKTB ini kita kenal yang namanya remedial berkelanjutan. Peserta didik yang tak sampai di kriteria ketuntasan minimal (KKM), akan mendapatkan perlakuan remedial untuk membantu peserta didik mencapai ketuntasannya. Dalam pelaksanaannya di sekolah, remedial yang dilakukan teman-teman guru itu ada dua jenis, yang pertama ada yang disebut remedial langsung. Remedial langsung dilakukan pada saat itu juga setelah kegiatan penilaian, peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan minimal itu akan diberikan perlakuan remedial pada saat itu juga. Sementara model



remedial lain yang biasa digunakan teman-teman guru yaitu adalah remedial tidak langsung. Remedial tidak langsung ini biasanya peserta didik yang memiliki ketidak tuntas kompetensi dasar yang sama itu akan dikumpulkan dan disiapkan waktu lain di luar jam pembelajaran. Jadi dua model remedial ini yang biasa banyak dilakukan oleh kita semua para pendidik untuk pelaksanaan SKTB ini”<sup>6</sup>

Sehubungan dengan pelaksanaan remedial ini, ibu Musyrifah, S.Pd ditemui saat melaksanakan remedial berkelanjutan kepada peserta didiknya menyatakan bahwa:

“Saat ini saya sedang melakukan remedial kepada anak-anak. Anak-anak ini sedang remedial membaca dan menulis, sebab kelompok anak ini masih kesulitan dalam hal itu. saya kumpulkan di jam pulang mereka untuk diberikan remedial membaca, menulis sebelum mereka pulang. Kadang ketika saya tidak sempat berikan remedial di sekolah, saya lakukan di rumah. Ini saya biasa lakukan sepekan sampai anak ini bagus kemudian remedial di kesulitan yang lain lagi, seperti menghitung di pekan selanjutnya. Ini yang menjadi ciri dari sistem ini, harus diberikan remedial berkelanjutan sehingga di akhir semester anak-anak sudah tuntas dan siap melanjutkan ke kelas selanjutnya secara otomatis. Programnya SKTB ini memang seperti itu yang diinginkan kebijakan ini”<sup>7</sup>

Kemudian terkait dengan pemberian remedial Ibu Musyrifah S.Pd. melanjutkan bahwa:

“Pemberian remedial ada yang terencana dan tidak terencana. Yang terencana itu diberikan remedialnya setiap selesai melakukan evaluasi ulangan harian. Sedangkan yang tidak terencana diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus biasanya dilaksanakan setiap hari atau disesuaikan dengan kebutuhan. Jadi tidak ada lagi istilah tidak lulus mata pelajaran karena setiap anak tidak melulusi kompetensi dasar tertentu dari mata pelajaran akan diberikan remedial/perbaikan/penguatan berupa soal lisan atau tertulis sampai anak

---

<sup>6</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.

<sup>7</sup> Ibu Musyrifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

tersebut tuntas dalam kompetensi dasar yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Badaria M. M.Pd. terkait remedial berkelanjutan bahwa:

“Bagi anak yang belum tuntas dalam suatu kompetensi dasar dalam mata pelajaran maka akan dilaksanakan pembelajaran remedial. Remedial tidak hanya sekali tetapi berulang kali sampai anak tersebut tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Sehingga bila tuntas, maka secara otomatis anak tersebut akan naik kelas di akhir tahun semester.”<sup>9</sup>

Terkait teknis pemberian remedialnya, ibu Badaria M. M.Pd. melanjutkan:

“Pemberian remedialnya dilaksanakan setiap akhir pembelajaran namanya remedial harian bagi yang belum tuntas pada pembelajaran hari tersebut. Juga setiap selesai ulangan harian dan juga setiap selesai penilaian tengah semester dan akhir semester. Remedialnya dilakukan diluar jam pelajaran. Remedial berkelanjutan terus dilakukan sehingga di akhir semester anak tersebut sudah tuntas dan naik kelas secara otomatis”<sup>10</sup>

Hal yang sama berkaitan dengan pelaksanaan remedial berkelanjutan, Ibu Sumarni, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Remedial diberikan bagi anak yang belum menuntaskan kompetensi dasar yang harus dituntaskannya. Kalau pelaksanaan remedial, remedial bisa saja dilaksanakan pada saat selesai pembelajaran harian, atau setelah pelaksanaan tes sumatif istilahnya ulangan harian namanya ketika selesai per subtema. Pemberiannya remedialnya dilakukan baik secara lisan maupun dengan tulisan sesuai dengan kompetensi dasar yang belum dituntaskannya. Tapi tidak

---

<sup>8</sup> Ibu Musyrifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

<sup>9</sup> Ibu Badariah, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

<sup>10</sup> Ibu Badariah, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

menutup kemungkinan juga dalam satu pembelajaran anak tuntas semua jadi tidak dilakukan remedial kalau anak sudah tuntas semua”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan dengan program remedial berkelanjutan sehingga di akhir semester anak telah menuntaskan pembelajarannya dan secara otomatis siap melanjutkan ke jenjang kelas selanjutnya itu sudah terlaksana di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa ini. Hal ini bisa dilakukan, dikarenakan oleh kesadaran guru yang tinggi akan kewajibannya yang diembankan melalui sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan guru meluangkan waktu istirahatnya pada saat jam pulang untuk memberikan pembelajaran remedial kepada anak yang masih belum menuntaskan kompetensi dasar yang belum dikuasainya. Hal inilah yang menjadi fokus dari sistem pembelajaran ini, yaitu penguatan proses pembelajaran. Hingga peserta didik mampu menguasai secara tuntas setiap kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran yang diberikan. Sistem pembelajaran ini menuntut kesadaran para guru untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dan kesabaran untuk membimbing peserta didik untuk menuntaskan pembelajarannya sebab ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Dengan adanya upaya remedial berkelanjutan yang dilakukan menyebabkan dengan pada

---

<sup>11</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 27 Februari 2017.

akhir tahun, peserta didik telah menuntaskan pembelajarannya dan telah siap melanjutkan ke jenjang kelas selanjutnya dan secara otomatis akan naik kelas dan melanjutkan pelajarannya di kelas baru pada tahun ajaran baru.

### **c. Pengayaan**

Pemberian pengayaan merupakan tindak lanjut guru terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Program pengayaan merupakan pemberian tambahan atau perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar yang telah ditentukan dengan memerlukan waktu lebih sedikit daripada teman-teman lainnya. Waktu yang masih tersedia dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperdalam atau memperluas atau mengembangkan penguasaan kompetensi dasar melalui pembelajaran pengayaan.

Guru dapat memfasilitasi pelaksanaan program pengayaan dapat dilakukan antara lain dengan memberikan berbagai sumber belajar baik di perpustakaan, majalah atau koran, internet, narasumber/pakar dll.

Program pengayaan adalah salah satu komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Terkait program pengayaan di sekolah, ibu Badaria M. M.Pd. menyatakan bahwa:

“Pemberian pengayaan itu diberikan kepada anak yang hasil belajarnya di atas KKM. Pengayaan selain dilakukan pada saat pembelajaran juga dilakukan di luar jam pelajaran. Pengayaannya bisa berupa soal yang kontennya lebih sulit dari sebelumnya, atau pemberian tugas untuk lebih memperluas lagi wawasannya anak-anak tentang suatu materi”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibu Badariah, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

Terkait pelaksanaan pengayaan ini, ibu Musyrifa, S.Pd. juga menyatakan bahwa:

“Pengayaan itu adalah penguatan pada KD yang melampaui KKM atau lulus. Pengayaannya berupa tugas atau arahan untuk mempelajari tingkat kesulitan yang di atasnya lagi. Untuk pembelajaran khusus di luar jam pelajaran masih lebih diprioritaskan anak-anak yang remedial sehingga bisa mengejar ketuntasannya”<sup>13</sup>

Juga dijelaskan oleh ibu Sumarni, S.Pd, terkait pelaksanaan pengayaan dalam sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan bahwa:

“Pengayaan diberikan bagi anak yang sudah tuntas melampaui KKM yang sudah ditentukan. Jadi anak diberikan lagi pengayaan supaya pengetahuannya lebih lagi tentang KD yang dipelajari. Bentuk pemberian pengayaan biasanya anak-anak diberikan soal-soal baru, atau tugas-tugas baru untuk dikerjakan. Soalnya lebih sulit tapi masih dalam kd yang sama Cuma dalam bentuk soal yang berbeda.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru juga melalui pengamatan di kelas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengayaan ini juga telah dilaksanakan sebagai bagian dari penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Meskipun untuk dijadwalkan kelas khusus pengayaan di luar jam pelajaran, guru-guru masih lebih memprioritaskan untuk kelas remedial dibandingkan dengan kelas pengayaan. Berkaitan dengan hal ini dijelaskan oleh bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. bahwa:

---

<sup>13</sup> Ibu Musyrifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

<sup>14</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 27 Februari 2017.

“Pengayaan itu untuk peserta didik yang cepat menuntaskan kompetensi dasar di atas KKM. Maka jika memungkinkan dan masih ada waktu itu akan diberikan pengayaan. Jadi sifat pengayaan ini bukan sesuatu yang mutlak untuk dilakukan. Hanya jika kita punya waktu luang sebelum berpindah ke KD selanjutnya. Adapun bentuk pengayaan bisa dalam bentuk memberikan tugas, ke perpustakaan, atau anak didik melakukan tutoring sebaya. Jadi banyak macamnya yang intinya untuk memberikan tambahan pengetahuan. Berbeda dengan remedial yang memang wajib untuk dilakukan jika anak tidak tuntas untuk dibimbing sampai tuntas. Baik di kelas pada saat jam pelajaran maupun dengan dibuatkan jadwal belajar khusus”<sup>15</sup>

Meskipun remedial lebih diprioritaskan dibandingkan pengayaan, pengayaan tetap dilakukan oleh guru-guru baik di kelas maupun di luar kelas berupa pemberian tugas. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengayaan sebagai bagian dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sudah terlaksana dalam rangka memperluas wawasan kepada peserta didik yang telah tuntas melampaui KKM yang telah ditentukan.

#### **d. Kurikulum**

Sistem kelas tuntas berkelanjutan adalah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah kabupaten Gowa yang berlaku di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Gowa.

Sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan adalah proses pembelajaran yang berusaha membimbing peserta didik dalam menuntaskan semua kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran secara berkelanjutan dengan menggunakan beragam metode pembelajaran. Dari pengertian tersebut jelas bahwa aktifitas proses pembelajaran adalah fokus dalam sistem ini.

Dalam pelaksanaan pendidikan di kabupaten Gowa dengan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB), adapun kurikulum yang digunakan dalam Kelas Tuntas

---

<sup>15</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.

Berkelanjutan adalah kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan modul sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang diterbitkan oleh tim ahli sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Jadi ada modul sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang terintegrasi dengan kurikulum 2013.

Jadi, Pelaksanaan Kelas Tuntas Berkelanjutan adalah implementasi dari sistem pendidikan Nasional yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013 dengan diintegrasikan dengan modul sistem kelas tuntas berkelanjutan.

Terkait proses pembelajaran di kelas, berdasarkan wawancara dengan ibu Sumarni, S.Pd. selaku guru di sekolah mengatakan bahwa:

“Kalau kurikulum kita mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013, tetapi dalam materi pembelajarannya disisipkan muatan lokal yang sesuai dengan daerah. Misalkan ketika belajar tentang tarian, mungkin juga dimasukkan tari pakarena, paduppa dan sebagainya. Ketika belajar keterampilan dimasukkan juga membuat batu merah, menganyam tikar. Juga ketika bicara tentang denah, kita juga memasukkan yang sesuai dengan denah daerah misalkan dari Sungguminasa ke Malino. Itulah bentuk integrasi antara kurikulum 2013 dengan modul sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Jadi tidak melulu kebanyakan Jawa yang dibahas, karena dibuku K 13 itu kebanyakan bahas jawa, tapi disesuaikan juga dengan muatan lokal daerah dalam pembelajarannya.”<sup>16</sup>

Hal demikian terkait mengenai kurikulum pembelajaran juga dinyatakan oleh ibu Musyrifah, S.Pd. selaku guru kelas di SD Negeri Paccinongan Unggulan bahwa:

“Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Akan tetapi ada modul yang diterbitkan oleh tim ahli sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang terintegrasi dengan kurikulum 2013”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 27 Februari 2017.

<sup>17</sup> Ibu Musyrifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

Juga ditegaskan oleh ibu Badariah M. S.Pd. M.Pd. bahwa:

“Materi pembelajaran memakai kurikulum 2013. Juga ada modul sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang isinya sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai rujukan dalam memberikan pembelajaran di kelas”<sup>18</sup>

Lebih lanjut terkait sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) terkait dengan kurikulum yang digunakan, bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. menegaskan bahwa:

“SKTB ini adalah sistem yang digunakan untuk memperkuat proses pembelajaran. Jadi kurikulum apapun yang digunakan sebenarnya SKTB ini tidak ada hal yang menjadi pantangan. Kurikulum apapun SKTB itu cocok digunakan dikurikulum karena sistem ini sebenarnya adalah penguatan dalam proses pembelajaran”<sup>19</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sebagai implementasi dari kurikulum Nasional saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan diintegrasikan dengan modul sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) telah telah berjalan dan dilaksanakan di SD Negeri Paccinongan Unggulan. Dengan adanya modul sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) itu membantu pelaksanaan kurikulum 2013 dengan penyesuaian muatan lokal daerah dalam pembelajarannya sehingga peserta didik memiliki wawasan yang luas tentang daerahnya.

#### **e. Deteksi Dini**

Deteksi Dini yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran setiap kali pertemuan dengan tujuan mendapatkan data dan informasi tentang minat, bakat, kompetensi dan kreativitas setiap peserta didik terhadap mata pelajaran atau tema

---

<sup>18</sup> Ibu Badariah, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

<sup>19</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.



Identifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan deteksi dini sebagai bagian dari komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ibu Badaria M. S.Pd. M.Pd. menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan deteksi dini dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan anak pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Juga dilakukan di awal tahun pelajaran untuk mengetahui kemampuan anak secara fisik, psikis maupun pengetahuannya”<sup>20</sup>

Terkait deteksi dini ini, ibu Musyrifah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Deteksi dini adalah salah satu program SKTB untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sebelum belajar. Dilaksanakan di awal semester. Biasanya untuk kelas rendah pelaksanaannya berupa pemberian games untuk melihat pengetahuan dan masing-masing masing-masing peserta didik. Dalam pemberian games dapat dilihat perbedaan masing-masing anak misalkan anak yang percaya diri, aktif, pemalu, banyak ngomong, malas, tidak bisa bekerja sama, kemampuannya pintar membaca tapi belum bisa menghitung. Jadi melalui deteksi dini akan dilihat kepribadian dan potensi akademiknya untuk diberikan pendekatan sesuai kebutuhannya. Misalkan anak yang pintar baca tapi tidak bisa tulis, nanti saya akan dekati anak tersebut dihitungnya, saya akan remedial dihitungnya. Tidak perlu lagi diremedial baca karena sudah pintar baca. Ini didapatkan dengan deteksi dini,”<sup>21</sup>

Hal berkaitan dengan pelaksanaan deteksi dini di kelas, ibu Sumarni, S.Pd. mengatakan:

“Deteksi dini itu dilakukan di awal pembelajaran, misalkan ketika naik ke kelas baru. Kita melakukan deteksi dini kepada peserta didik. Jadi kita (guru) bisa mengukur sejauh mana kompetensinya anak-anak. Caranya yaitu misalkan dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan dan

---

<sup>20</sup> Ibu Badariah, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

<sup>21</sup> Ibu Musyrifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

juga pengamatan terhadap anak itu sudah termasuk deteksi dini. Jadi kita mengamati perilakunya anak misalkan anak yang tidak bisa diam, anak yang aktif, aktif tapi tidak berkaitan dengan pembelajaran, ini diamati lewat deteksi dini untuk menentukan perlakuan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran ke depan. Jadi deteksi dini adalah tes awal sebenarnya di awal pembelajaran. Hasilnya ditulis dibuku agenda sehingga nanti di akhir dapat dilihat bagaimana perkembangannya setelah mengikuti pembelajaran di kelas itu”<sup>22</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa deteksi dini sebagai komponen dalam pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) telah terlaksana dengan baik di sekolah. Deteksi dini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal tentang siswa, kemudian menjadi landasan guru untuk menentukan perlakuan terhadap peserta didik ke depan setelah dilakukan deteksi dini. Ada guru yang hasil deteksi dini ini untuk mengelompokkan kemampuan dasar anak seperti membaca dan menulis kemudian diberikan penguatan melalui remedial berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya untuk penguatan kemampuan yang dianggap perlu ditingkatkan. Juga guru yang melalui deteksi dini menentukan perlakuannya terhadap peserta didik selama proses pembelajaran akan berlangsung berdasarkan deteksi dini untuk pengembangan kepribadian dan kemampuannya terhadap pelajaran.

Berdasarkan konsep pelaksanaan deteksi dini sebagai proses untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa deteksi dini telah terlaksana di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba

---

<sup>22</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 27 Februari 2017.

Opu Kab. Gowa sebagai bagian dari komponen pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB)

#### **f. Penilaian / evaluasi**

Sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) menganut sistem kriteria penilaian patokan yang lebih dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini kriteria ketuntasan minimal setiap kompetensi harus ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas, daya dukung dan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik. Dengan adanya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang merupakan kriteria paling rendah yang menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau tidak akan terlihat mana kelompok peserta didik yang dinyatakan tuntas dan mana yang tidak tuntas. Dinyatakan tuntas jika hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik lebih atau sama dengan KKM yang telah ditentukan. Sebaliknya, dinyatakan tidak tuntas jika hasil evaluasi peserta didik tidak melebihi KKM yang telah ditentukan sehingga harus kembali mempelajari dan menguasai bagian atau hal yang belum tuntas tersebut sesuai hasil evaluasi. Pengulangan ini dilakukan melalui program remedial berkelanjutan. Sedangkan peserta didik yang telah melampaui KKM berdasarkan hasil evaluasi dapat diberikan program pengayaan (enrichment) atau diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke kompetensi selanjutnya.

Jadi ciri utama evaluasi adalah ulangan diberikan untuk melihat tuntas atau tidak tuntasnya peserta didik dalam suatu kompetensi dasar (KD). Peserta didik yang mencapai ketuntasan akan diberikan pengayaan, sedangkan yang tidak tuntas akan diberikan perlakuan remedial berkelanjutan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. bahwa:

“Setelah melakukan evaluasi tentu saja kita biasa menemukan peserta didik yang tidak tuntas. Akan tetapi di SKTB ini dikenal dengan remedia. Peserta didik yang tidak mencapai KKM itu akan mendapatkan perlakuan remedial untuk membantu peserta didik mencapai ketuntasannya di setiap kompetensi dasar (KD). Sedangkan untuk peserta didik yang cepat dan menuntaskan KD diatas KKM, jika memungkinkan dan masih ada waktu akan diberikan pengayaan. Jadi sifat pengayaan tidak mutlak dilakukan hanya saja jika masih ada waktu sebelum melangkah ke KD selanjutnya.”<sup>23</sup>

Lebih lanjut terkait evaluasi sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini, ibu

Musyirifah menyatakan bahwa:

“Sselesai melakukan evaluasi ulangan harian kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM saya memberikan perlakuan remedial berkelanjutan. Remedial dilakukan dikelas pada saat selesai ulangan atau dibuatkan program belajar di luar jam pelajaran. Saya kalau tidak sempat di rumah, saya mengajar di rumah. Untuk sekarang saya sedang membimbing siswa saya yang masih kesulitan baca tulis. Selama sepekan setiap pulang sekolah saya sempatkan lakukan ini sebelum siswa yang mengalami ketidaktuntasan itu pulang. Macam ini satu minggu baca tulis, pekan depan menghitungnya kalau sudah mahir saya berikan lagi pelajaran tertinggal lainnya.”<sup>24</sup>

#### **g. Sistem kredit semester (SKS)**

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) juga mengenal sistem kredit semester (SKS) dimana peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang akan ditempuh selama satu semester dalam satuan pendidikan. Adanya sistem kredit semester ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masa studi sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Sistem ini juga memungkinkan peserta didik untuk dapat

---

<sup>23</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.

<sup>24</sup> Ibu Musyirifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

menyelesaikan masa studinya lebih cepat dibandingkan dengan masa studi pada sistem paket sehingga hal ini menguntungkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan kemampuan belajar yang tinggi.

Akan tetapi pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) ini belum berjalan di sekolah dasar (SD) termasuk di SD Negeri Paccinongan Unggulan sehingga masih menggunakan pembelajaran sistem paket. Hal ini sebagaimana dijelaskan bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. Bahwa:

“Untuk jenjang sekolah dasar, sistem SKS ini belum berjalan dengan baik begitu juga dengan sistem modul. Jadi untuk sks dan modul ini untuk jenjang sekolah dasar belum berjalan dengan baik. Dan sampai hari ini masih dicari pola yang cocok untuk mendukung pelaksanaan itu. Sehingga sistem yang dipakai di sekolah dasar itu masih sistem paket.”<sup>25</sup>

Jadi, berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa sistem kredit semester dengan sistem modul itu belum berjalan di sekolah dan sampai hari ini masih menerapkan sistem pembelajaran paket. Sehingga pembelajaran sistem kelas tuntas berkelanjutan yang diterapkan di SD Negeri Paccinongan kec. Somba Opu kab. Gowa masih menggunakan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) terbatas.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan Di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa**

Terlaksananya Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan Di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>25</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Pallangga, 4 Maret 2017.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) diantaranya:

- a. Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) telah menjadi kebijakan pelaksanaan pendidikan di kabupaten Gowa.

Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah inovasi dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Sistem ini telah menjadi kebijakan daerah dalam bidang pelaksanaan pendidikan yang telah diterapkan di semua sekolah yang berada di kabupaten Gowa. Sebagaimana yang dijelaskan pak Ayatollah Hidayat, M.Pd. bahwa:

“SKTB ini merupakan program inovasi pendidikan di kabupaten Gowa. Oleh karena itu tentu saja SKTB ini memiliki keunggulan-keunggulan untuk diterapkan. Untuk tahun 2017 ini tidak ada lagi sekolah di kabupaten Gowa yang tidak melaksanakan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini. Semua sekolah diharuskan untuk bisa mengimplementasikan SKTB ini di setiap satuan pendidikan”<sup>26</sup>

Jadi di semua sekolah di kabupaten Gowa ini sudah menerapkan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Terkait hal ini, juga didapatkan keterangan dari wawancara guru menyatakan:

“Sejak kepemimpinan pak Ichsan Yasin Limpo, di Gowa itu dicanangkan adanya pendidikan gratis. Kemudian dilanjutkan dengan kebijakan penerapan pendidikan sistem kelas tuntas berkelanjutan yang sampai saat ini setelah pergantian bupati dari Ichsan Yasin Limpo ke Adnan Purita Ichsan, kebijakan ini tetap diterapkan sampai hari ini”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.

<sup>27</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 27 Februari 2017.

Terkait penerapan sistem ini di SD Negeri Paccinongan Unggulan, ditambahkan keterangan dari ibu Badaria, M.Pd bahwa:

“Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini telah berlaku di semua sekolah yang ada di wilayah kabupaten Gowa, termasuk di sekolah kita ini, SD Negeri Paccinongan Unggulan Kab. Gowa”<sup>28</sup>

Jadi, setelah sistem ini diuji coba di beberapa sekolah percontohan di kabupaten Gowa pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 dikeluarkanlah kebijakan daerah untuk menjadikan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini menjadi sistem pendidikan daerah kabupaten Gowa yang sampai tahun ini terlaksana di semua sekolah di kabupaten Gowa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama diterapkannya sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini di sekolah-sekolah tentunya berkat dukungan dari pemerintah kabupaten gowa yang menjadikannya sebagai sistem pendidikan yang berlaku di kabupaten gowa dan diimbangkan kepada guru-guru sebagai pelaksana tugas pendidikan di sekolah untuk menerapkan dengan sebaik-baiknya sistem ini. Karena guru adalah ujung tombak dari berhasilnya suatu proses pendidikan di sekolah.

#### b. Respon dan pemahaman yang baik guru-guru di sekolah terhadap SKTB

Fokus dari pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan ini adalah penguatan terhadap proses pembelajaran. Sehingga keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan sistem kelas tuntas berkelanjutan sangat bergantung terhadap orang-orang yang

---

<sup>28</sup> Ibu Badariah, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

bertanggung jawab dalam pelaksanaannya di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dan guru-guru sebagai pembimbing di kelas. Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini menuntut pendidik untuk lebih bertanggung jawab terhadap ketuntasan peserta didik sehingga secara otomatis di akhir tahun semester berjalan peserta didik sudah siap untuk melanjutkan ke level kelas selanjutnya. Sehingga terlaksana atau tidak terlaksananya sistem ini sangat bergantung terhadap respon para guru yang tentunya menggambarkan komitmennya menjalankan tugas yang diembankan.

Para pendidik merespon baik pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini. Terkait tanggapan terhadap sistem ini, ibu Musyrifah, S. Pd. menyatakan bahwa:

“Sistem kelas tuntas berkelanjutan menurut saya bagus karena guru merasa lebih bertanggung jawab atas keberhasilan pencapaian KD atau mata pelajaran setiap siswa. Guru tidak bermasa bodoh karena ada bukti fisik yang harus dipertanggung jawabkan berupa laporan-laporan pelaksanaan remedial dan lain-lain.”<sup>29</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Sumarni, S.Pd bahwa:

“Menurut saya penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) itu sangat bagus. Karena sistem ini memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk belajar, untuk mencapai ketuntasan itu. Kenapa saya katakan demikian, karena mau tidak mau akan dilakukan kegiatan-kegiatan yang membuat anak bisa tuntas.”<sup>30</sup>

Terkait tanggapan terhadap penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB), ibu Badariah M. S.Pd. M.Pd. menyatakan bahwa:

---

<sup>29</sup> Ibu Musyrifah, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 9 Februari 2017.

<sup>30</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 27 Februari 2017.



“sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) itu bagus karena sistem ini dapat mendorong guru lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas”<sup>31</sup>

Begitupula dengan pernyataan bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. selaku guru sekolah bahwa:

“Sistem ini sangat bagus, karena terdapat penguatan pada proses pembelajarannya diantaranya deteksi dini, remedial dan pengayaan. Komponen ini yang memperkuat pelaksanaan SKTB, itulah kenapa sistem ini tidak mengenal lagi tinggal kelas atau *automatic promotion* karena adanya komponen ini yang menggaransi ketuntasan belajar peserta didik sehingga di akhir tahun secara otomatis naik kelas. Selain itu SKTB mengakui adanya keberagaman atau perbedaan individu, yaitu mengakui adanya peserta didik yang cepat dan lambat dalam memahami pelajaran, dalam SKTB juga terdapat Sistem Kredit Semester (SKS), sehingga peserta didik dapat melakukan percepatan dalam studinya”.<sup>32</sup>

Terkait guru-guru sekolah dalam hal penerapan SKTB ini bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. menyatakan:

“Untuk Paccinongan sebagai sekolah percontohan penerapan SKTB secara umum sudah berjalan dengan baik. Karena setiap teman-teman guru secara pemahaman dan pengetahuan SKTB itu sudah bagus. Semua guru-guru di Paccinongan ini memang sudah pernah diikutkan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu secara umum sebenarnya untuk SD Negeri Paccinongan Unggulan sudah bagus”

Berdasarkan wawancara terhadap guru-guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah terkait respon dan pemahaman terhadap sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) penulis menyimpulkan bahwa sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini mendapatkan respon yang positif dari guru-guru sehingga pelaksanaannya dapat

---

<sup>31</sup> Ibu Badariah, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 28 Februari 2017.

<sup>32</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.

berjalan dengan baik di sekolah. Respon positif ini disertai juga dengan pemahaman yang baik terhadap sistem pembelajaran ini dan tanggung jawab yang diembankan kepada guru. Sehingga guru-guru menjadi lebih bertanggung jawab membimbing ketuntasan belajar peserta didik. Ini ditunjukkan dengan kesediaan guru di SD Negeri Paccinongan Unggulan memberikan pembelajaran di luar jam mengajarnya kepada anak didik yang masih kurang atau belum tuntas terhadap suatu kompetensi sampai tercapai ketuntasan belajar terhadap anak didik tersebut. Hal ini tentunya dikarenakan respon yang baik dan pemahaman guru terhadap penerapan sistem ini sehingga melahirkan rasa tanggung jawab lebih kepada guru-guru untuk membimbing peserta didik mencapai ketuntasan belajarnya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat proses penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Kec. Somba Opu Kab. Gowa yaitu: kurangnya kesadaran sebagian orang tua siswa, hal ini menghambat penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) mencapai tujuannya. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan ini terlebih lagi dalam mendukung dan membimbing anaknya agar dapat lebih baik atau mengalami peningkatan belajar. Karena sistem kelas berkelanjutan ini adalah sebuah sistem maka dibutuhkan partisipasi seluruh stakeholder harus saling mendukung dan bekerja sama, sebagaimana diterangkan bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. bahwa:

“Untuk SKTB itu sendiri memang kendalanya sebagai sebuah sistem maka semua komponen stakeholder yang terlibat itu perlu saling mendukung dan bekerjasama, baik dinas pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun orang tua siswa.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ayatollah Hidayat, M.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 1 Maret 2017.

Ini menunjukkan bahwa orang tua peserta didik juga menjadi bagian dari penentu kesuksesan penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan ini sehingga diperlukan kesadaran orang tua akan tanggung jawab ini, bahwasanya tanggung jawab pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara pendidik dan orang tua peserta didik. Melihat pentingnya juga peran orang tua peserta didik dalam proses pendidikan anak, ibu Sumarni, S.Pd. menyampaikan harapan-harapannya kepada orang tua bahwa:

“Harapannya para pendidik bagaimana orang tua siswa membantu guru-guru di rumah untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik. Karena kalau guru saja, mustahil bisa berjalan 100 persen kalau tidak ada kerjasama dengan orang tua anak didik”<sup>34</sup>

Melanjutkan pembahasan peran penting orang tua terhadap proses pendidikan yang dijalani anak didik di sekolah, lebih spesifik dipesankan oleh ibu Musyrifah, S.Pd. bahwa:

“Orangtua siswa sebaiknya mendukung program sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) dengan membimbing anaknya di rumah, tidak mengabaikan buku penghubung yang berisi informasi tentang tingkat kemajuan belajar siswa atau hal-hal yang perlu diperhatikan. Kerja sama orang tua sangat penting untuk tercapainya program sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini.”

Hal ini memang perlu dilakukan karena orang tua peserta didik itulah sebagai penanggung jawab utama terhadap anak. sehingga memang sudah menjadi kewajiban untuk senantiasa memantau perkembangan anaknya. Kesadaran ini yang diharapkan

---

<sup>34</sup> Ibu Sumarni, S.Pd., Guru SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, Wawancara, Paccinongan, 27 Februari 2017.

oleh guru-guru dimiliki oleh orang tua peserta didik sehingga dapat memaksimalkan perkembangan peserta didik. Jadi guru melaksanakan tugasnya di sekolah, demikian juga orang tua di rumah terhadap anaknya.

**4. Upaya kepala sekolah mengatasi hambatan penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa**

Fokus penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah penguatan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik diakhir semester bisa melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi secara otomatis (*automatic promotion*). Hal ini menunjukkan pentingnya maksimalisasi peranan para pelaksana pendidikan guna tercapainya ketuntasan belajar peserta didik. Pelaksana pendidikan dalam hal ini adalah pendidik atau guru di sekolah dan orang tua siswa di rumah.

Hambatan yang ditemukan dalam penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan adalah masalah kurangnya kesadaran orang tua siswa untuk memberikan perhatian terhadap proses pendidikan, salah kaprah tentang tidak adanya lagi sistem tinggal kelas sehingga ada sebagian orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap ketuntasan belajar peserta didik tersebut. Sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Dalam hal ini, ibu Hj. Aminah Umar selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan menerapkan usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Beliau menyatakan bahwa untuk mengatasi hal tersebut maka dibentuk paguyuban sebagai forum persatuan orang tua siswa. Paguyuban ini dibentuk di setiap kelas sebagai wadah pertemuan orang tua peserta didik dengan orang tua lainnya beserta wali kelas. Paguyuban ini memiliki jadwal pertemuan setiap bulan. Di

dalam paguyuban inilah dibicarakan tentang perkembangan peserta didik di sekolah, kegiatan-kegiatan peserta didik dan hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk pentingnya kerjasama orang tua dan pendidik di sekolah. Juga memberikan pemahaman tentang sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) kepada orang tua peserta didik agar orang tua peserta didik mengambil peran di rumah dalam membantu anak didik mencapai ketuntasan belajarnya di sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi kesalahpahaman bahwa tidak adanya lagi tinggal kelas berarti orang tua boleh berlepas tangan terhadap proses belajar anak.<sup>35</sup>

## **B. Pembahasan**

Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil akan dapat hidup maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan manusia.

Pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Apalagi, dunia pendidikan dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga dihadapkan pada realitas sosial, budaya yang sangat beragam. Pendidikan harus mampu merespons dan menyesuaikan dengan persinggungan budaya masyarakat sekitar.

Secara garis besar, pendidikan di SD Negeri Paccinongan Unggulan telah menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) sebagaimana yang diatur

---

<sup>35</sup> Ibu Aminah Umar, M.Si., Kepala Sekolah SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, *Wawancara*, Paccinongan, 29 Februari 2017.

dalam kebijakan pemerintah kabupaten Gowa mengenai pelaksanaan pendidikan di kabupaten Gowa. Ada 7 (tujuh) komponen dari sistem kelas tuntas berkelanjutan, yaitu automatic promotion atau naik kelas secara otomatis, remedial, pengayaan, kurikulum, deteksi dini, evaluasi dan sistem kredit semester.

Di SD Negeri Paccinongan unggulan kec. Somba Opu Kab. Gowa tidak mengenal lagi tinggal kelas atau disebut automatic promotion (naik kelas secara otomatis yang menjadi ciri dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini. Tidak adanya lagi sistem tinggal kelas karena adanya komponen lain dari sistem ini yang menggaransi ketuntasan dari setiap peserta didik sehingga dipenghujung semester telah tuntas dan siap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun komponen itu adalah penerapan remedial berkelanjutan dimana peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan akan dibimbing oleh pendidik untuk mencapai ketuntasan belajarnya. Remedial yang diberikan baik itu dalam bentuk remedial langsung pada saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran dengan memberikan bimbingan khusus untuk anak yang belum menuntaskan kompetensi dasar (KD) sampai mencapai ketuntasannya sebagaimana yang diinginkan. Untuk melakukan hal ini tentunya dibutuhkan peran aktif para guru untuk menyadari tanggung jawab yang diberikan dalam pembelajaran oleh sistem kelas tuntas berkelanjutan, dimana penguatan proses pembelajaran adalah inti dari sistem ini. Kesadaran akan tanggung jawab ini tentunya akan mendorong para pendidik untuk memberikan bimbingan terbaiknya kepada peserta didik sehingga peserta didik senantiasa mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang diinginkan sehingga dipenghujung semester

telah dinyatakan tuntas dan secara otomatis naik kelas. Selain remedial juga diberikan perlakuan pengayaan terhadap peserta didik yang memiliki kecepatan dalam memahami materi pembelajaran baik dalam bentuk penugasan dan tugas tugas khusus yang diberikan untuk memperkaya wawasannya. Meskipun dalam penerapannya di sekolah, antara pemberian remedial dan pengayaan masih lebih difokuskan kepada pemberian remedial berkelanjutan kepada peserta didik yang tidak tuntas.

Adapun terkait kurikulum yang digunakan di SD Negeri Paccinongan Unggulan ini mengikuti kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum 2013 (kurtilas) dengan dipadukan dengan modul sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) yang dibuat oleh daerah untuk menambah nilai-nilai muatan lokal dalam proses pembelajaran. Sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sebenarnya intinya ada pada penguatan proses pembelajaran dengan adanya perlakuan remedial, pengayaan dan klinik dini. Sehingga sebagaimana dijelaskan bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd, sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini akan cocok dengan kurikulum apa saja yang diinstruksikan oleh mentri pendidikan nasional karena intinya sistem ini ada pada penguatan proses pembelajarannya. Dimana hal ini, guru adalah ujung tombak dari berhasil atau tidaknya penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini.

Dalam proses pembelajaran, salah satu komponen penting dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini adalah deteksi dini. Dimana dengan deteksi dini ini dapat diketahui informasi-informasi tentang siswa baik itu merupakan sikapnya maupun kemampuan-kemampuan yang dimilikinya untuk dikembangkan. Ini

kemudian dijadikan data untuk perlakuan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai contoh, Ada guru yang hasil deteksi dini ini untuk mengelompokkan kemampuan dasar anak seperti membaca dan menulis kemudian diberikan penguatan melalui remedial berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya untuk penguatan kemampuan yang dianggap perlu ditingkatkan. Juga guru yang melalui deteksi dini menentukan perlakuannya terhadap peserta didik selama proses pembelajaran akan berlangsung berdasarkan deteksi dini untuk pengembangan kepribadian dan kemampuannya terhadap pelajaran.

Berdasarkan konsep pelaksanaan deteksi dini sebagai proses untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa deteksi dini telah terlaksana di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa sebagai bagian dari komponen pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB).

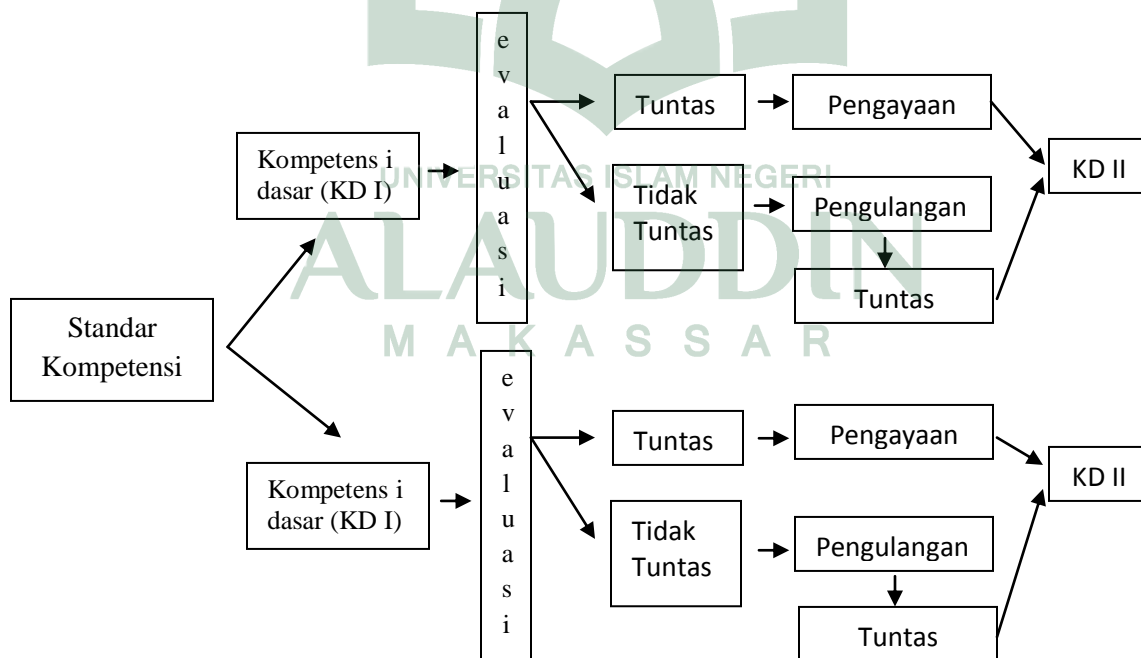
Komponen selanjutnya dari sistem kelas tuntas berkelanjutan ini adalah evaluasi atau penilaian. Penilaian dalam sistem pembelajaran kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) menganut sistem kriteria penilaian patokan yang lebih dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan adanya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang merupakan kriteria paling rendah yang menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan atau tidak akan terlihat mana kelompok peserta didik yang dinyatakan tuntas dan mana yang tidak tuntas. Dinyatakan tuntas jika hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik lebih atau sama dengan KKM yang telah ditentukan. Sebaliknya, dinyatakan tidak tuntas jika hasil evaluasi peserta didik tidak melebihi



KKM yang telah ditentukan sehingga harus kembali mempelajari dan menguasai bagian atau hal yang belum tuntas tersebut sesuai hasil evaluasi. Pengulangan ini dilakukan melalui program remedial berkelanjutan. Sedangkan peserta didik yang telah melampaui KKM berdasarkan hasil evaluasi dapat diberikan program pengayaan (enrichment) atau diberikan kesempatan untuk melanjutkan ke kompetensi selanjutnya.

Inilah yang menjadi ciri dari evaluasi sistem kelas tuntas berkelanjutan yaitu untuk menilai tuntas dan tidak tuntasnya peserta didik sebagai acuan tindakan pemberian remedial untuk yang tidak tuntas dan pengayaan bagi yang telah tuntas untuk memperluas pengetahuannya.

**Tabel 4.4**  
**Pola Evaluasi SKTB**



*Pola evaluasi sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB)*

Hal ini telah dilaksanakan di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu Kab. Gowa. Dimana peserta didik yang dianggap tidak tuntas akan diberikan perlakuan remedial berkelanjutan baik pada saat itu juga di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran seperti yang pernah penulis hadiri di salah satu kelas remedial berkelanjutan untuk kecakapan membaca, menulis dipekan pertama dan dipekan selanjutnya kecakapan menghitung. Peserta didik yang dianggap kurang atau tidak tuntas pada KD yang seharusnya dikuasai akan diberikan remedial berkelanjutan seperti ini. Sedangkan untuk yang sudah tuntas diberikan pengayaan seperti penugasan oleh pendidik. Inilah yang menjadi ciri dari evaluasi sistem kelas tuntas berkelanjutan untuk mendeteksi ketuntasan sebagai acuan perlakuan yang akan diberikan sehingga dipenghujung semester peserta didik akan naik kelas secara otomatis karena telah dibimbing menuju ketuntasannya oleh pendidik. Inilah tanggung jawab lebih yang diberikan oleh sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini kepada para pendidik di kabupaten Gowa. Sehingga pendidik harus mampu mengemban tanggung jawab ini dengan penuh kesadaran. Dan dari itu akan melakukan berbagai cara untuk membimbing peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang diharapkan ditingkatannya. Penulis melihat hal ini telah diterapkan dengan sangat baik di SD Negeri Paccinongan Unggulah kec. Somba Opu kab. Gowaa. Hal itu dikarenakan kephahaman para pendidik akan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) dan tanggung jawab yang diberikan.

Komponen selanjutnya dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini adalah sistem kredit semester (SKS). Dimana melalui sistem kredit semester (SKS) peserta didik diberi kesempatan untuk menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang akan ditempuh selama satu semester dalam satuan pendidikan. Adanya sistem kredit semester ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masa studi sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki. Sistem ini juga memungkinkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masa studinya lebih cepat dibandingkan dengan masa studi pada sistem paket sehingga hal ini menguntungkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan kemampuan belajar yang tinggi. Akan tetapi sebagaimana penulis dapat sistem kredit semester ini masih belum berjalan di sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan bapak Ayatollah Hidayat, M.Pd. bahwa salah satu komponen yaitu sistem kredit semester belum diterapkan di sekolah dasar. Sehingga beban belajar peserta didik tetap masih menggunakan sistem paket dari sekolah dalam satu semester berjalan. Jadi dalam satu kelas, siswa yang memiliki kecepatan menguasai kompetensi dasar (KD) itu tidak bisa langsung melanjutkan ke kompetensi dasar (KD) selanjutnya. Akan tetapi masih harus menunggu temannya yang belum tuntas pada kompetensi dasar itu yang akan diberikan perlakuan remedial berkelanjutan. Sehingga pada proses pembelajaran, mereka akan sama-sama mencapai ketuntasan, dan bersama-sama melanjutkan ke kompetensi dasar selanjutnya. Berdasarkan teori pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan, pelaksanaan sistem ini di SD Negeri Paccinongan Unggulan dinamakan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) terbatas.

Melihat penerapan dari komponen-komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem ini telah berjalan dengan sangat baik, hal itu ditunjukkan dengan kesadaran para pendidik terhadap tanggung jawab yang diberikan untuk membimbing ketuntasan belajar peserta didiknya. Tentunya SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa sebagai sekolah percontohan pelaksanaan sistem ini juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan sistem di sekolah, tentunya sumber daya manusianya dalam hal ini pendidik pelatihan-pelatihan tentang pelaksanaan sistem ini. Juga yang berpengaruh dalam keberhasilan sistem ini di sekolah karena salah satu tim perumus dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini, adalah pendidik di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa. Sehingga para guru di sekolah bisa mendapatkan bimbingan dan pemahaman mengenai penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini langsung dari rekan mengajarnya selaku tim perumus dari sistem ini. Penulis melihat ini adalah salah satu faktor yang berpengaruh berhasilnya penerapan sistem kelas berkelanjutan (SKTB) ini di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa.

Secara umum, sistem ini telah berjalan dengan baik di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa dengan menerapkan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) terbatas.

Adapun faktor yang mendukung penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini diterapkan di SD Negeri Paccinongan Unggulan dikarenakan sistem ini memang telah menjadi kebijakan penerapan pendidikan di kabupaten Gowa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama diterapkannya sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini di sekolah-sekolah tentunya berkat dukungan dari pemerintah kabupaten gowa yang menjadikannya sebagai sistem pendidikan yang berlaku di kabupaten gowa dan diembankan kepada guru-guru sebagai pelaksana tugas pendidikan di sekolah untuk menerapkan dengan sebaik-baiknya sistem ini. Karena guru adalah ujung tombak dari berhasilnya suatu proses pendidikan di sekolah.

Faktor pendukung lain adalah SD Negeri Paccinongan Unggulan adalah sekolah percontohan di kabupaten Gowa dalam menerapkan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sehingga seluruh *stake holder* yang terkait dengan penerapan sistem ini di sekolah telah mengikuti pelatihan penerapan sistem ini. Sehingga pendidik memahami dengan baik penerapan dari sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini dan memiliki respon dan tanggung jawab yang tinggi dalam membimbing anak mencapai ketuntasan belajarnya. Karena para pendidik paham bahwa sistem ini dengan komponen-komponennya berfokus kepada penguatan pembelajaran sehingga membutuhkan kerja ekstra dari pendidik.

Adapun yang menghambat penerapan sistem ini yang ditemukan oleh peneliti dalam wawancara dengan para guru yaitu terkadang karena sistem ini yang tidak lagi mengenal tinggal kelas, orang tua menjadi tidak perhatian dengan proses pendidikan

yang dijalani anak-anaknya. Sehingga pengawasan orang tua terhadap anak di rumah berkaitan dengan proses pendidikannya itu kurang. Hal ini menjadi penghambat tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan dengan pelaksanaan sistem pembelajaran kelat tuntas berkelanjutan (SKTB) ini.

Untuk mengatasi hal tersebut maka dibentuklah paguyuban sebagai forum pertemuan orang tua siswa dengan wali kelas untuk membangun kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mengawal proses pendidikan yang di jalani anak didik di sekolah. Pertemuan ini dilakukan setiap bulan dimana di dalam pertemuan ini wali kelas membicarakan persoalan-persoalan peserta didik di sekolah dan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) dan pentingnya kerjasama orang tua dan pendidik di sekolah untuk pencapaian ketuntasan belajar anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa berjalan dengan baik terlihat dari keterlaksanaan komponen-komponen sistem kelas tuntas berkelanjutan dan kesadaran guru mengemban tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan komponen-komponen yang diinginkan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sebagai penguatan proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan yaitu dukungan dari pemerintah daerah yang telah menjadikan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini sebagai kebijakan pendidikan yang berlaku disemua satuan pendidikan di kabupaten gowa, kemudian respon yang baik para pendidik terhadap sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik di sekolah. Respon positif ini disertai juga dengan pemahaman yang baik terhadap sistem pembelajaran ini dan tanggung jawab yang diembankan kepada guru. Sehingga guru-guru menjadi lebih bertanggung jawab membimbing ketuntasan belajar peserta didik. Ini ditunjukkan dengan kesediaan guru di SD Negeri Paccinongan Unggulan memberikan pembelajaran di luar jam mengajarnya kepada anak didik yang masih kurang

atau belum tuntas terhadap suatu kompetensi sampai tercapai ketuntasan belajar terhadap anak didik tersebut. Hal ini tentunya dikarenakan respon yang baik dan pemahaman guru terhadap penerapan sistem ini sehingga melahirkan rasa tanggung jawab lebih kepada guru-guru untuk membimbing peserta didik mencapai ketuntasan belajarnya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah kurangnya kesadaran orang tua peserta didik terhadap sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Sehingga kurang mengambil peran dalam pencapaian ketuntasan belajar anak.

3. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mengatasi hambatan dalam penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan di SD Negeri Paccinongan Unggulan yaitu dengan dibentuknya paguyuban untuk memberikan pemahaman dan menjalin kedekatan dengan orang tua siswa.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Sebagai implikasi dari penelitian ini bahwa:

1. Penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan dengan berjalannya semua komponen SKTB di sekolah. Sehingga Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) itu dapat diterapkan di SD Negeri Paccinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa karena hasil dari penerapan sistem ini baik.
2. Agar sekolah senantiasa melakukan sosialisasi guna memahami orang tua terkait sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) bahwa orang tua turut



berperan aktif dalam pencapaian ketuntasan belajar anak dengan membimbing di rumah dan menjalin komunikasi dengan pendidik di sekolah.

3. Paguyuban adalah sesuatu kegiatan yang baik dimana kegiatan ini menjadi wadah silaturahmi antara orang tua dengan pendidik dan orang tua dengan orang tua anak didik. Sehingga penting untuk sekolah memberikan kontrol agar seluruh orang tua siswa dapat terlibat dalam kegiatan ini dan agar keberlangsungan paguyuban senantiasa berjalan.

### **C. Saran**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk Pemerintah Daerah kabupaten Gowa

Hendaknya upaya pelaksanaan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) ini mendapatkan perlu adanya pengawasan yang baik untuk memastikan keterlasanaan seluruh komponen SKTB. Juga diperlukan adanya pemberian reward atau penghargaan khusus kepada guru-guru teladan penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) guna memotivasi semangat dan tanggung jawab guru-guru dalam memaksimalkan pembelajaran sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Karena tidak semua guru memiliki semangat dan rasa tanggung jawab yang sama untuk melaksanakan sistem ini. Sehingga perlu adanya pemberian reward atau penghargaan khusus untuk guru-guru teladan dalam menerapkan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sebagai penguatan positif terhadap guru-guru yang telah melaksanakan dengan baik dan menjadi motivasi untuk guru-guru yang masih kurang dalam menerapkan sistem ini.

## 2. Untuk Pendidik

Hendaknya menambah kecakapan dan kompetensi pribadinya disegala bidang keilmuan agar memperoleh cakrawala ilmu pengetahuan sehingga menjadikan proses pendidikan dapat berjalan lebih baik lagi. Serta menambah pemahaman sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) sehingga sistem ini bisa berjalan dengan baik.

## 3. Untuk Orang Tua Peserta Didik

Hendaknya para orang tua peserta didik menyadari bahwa proses pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara guru di sekolah. Sehingga orang tua wajib melibatkan diri dalam proses pembinaan peserta didik baik itu dalam bentuk peningkatan komunikasi dengan pelaksana pendidikan di sekolah maupun dengan turut aktif membimbing anaknya di rumah. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik ini, tentu dapat mendukung maksimalnya pembelajaran yang dijalani anak didik sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai setuntas-tuntasnya.

Sebagai saran terakhir penulis sampaikan kepada semua pihak bahwa tercapainya tujuan pembelajaran termasuk berhasilnya penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB) adalah tanggung jawab bersama pemerintah, guru-guru di SD Negeri Paccinongan Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa serta peran aktif dari orang tua peserta didik. Sehingga diperlukan kerjasama yang baik antara seluruh elemen yang terkait itu untuk mencapai keberhasilan penerapan sistem kelas tuntas berkelanjutan (SKTB). Penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal akan tetapi ini merupakan hasil yang terbaik, dan tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari manapun.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater, obyek penelitian dan para pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridha dari Allah swt.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arif Tiro, Muhammad. *Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cet. I: Makassar: Andira Publisher, 2009.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*. Cet. II; Pustaka Pelajar:, 2010.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Sahm Al-Nour, 2007.
- Dinas Pendidikan, Olahraga, Dan Pemuda Kabupaten Gowa, *Pedoman Umum Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan*. Makassar: 2013.
- Dimyati, Dt. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru.*; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- F. J. Monks, & Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002).
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hidayat, Ayatollah., dan Ulfa Tenri Batari, *Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan, Tinjauan Teori dan Praktis*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2014.
- Hidayat, Ayatollah, *Melukis Wajah Pendidikan Indonesia*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2016.
- Haling, Abd. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.
- Idris Soentoro, Ali. *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Bisnis*. Depok: CV. Taramedia, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nasution, S. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika ,Cet. III*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sia Tjundjing, “Apakah Penundaan Menurunkan Prestasi?”, *Anima, Indonesia Psychological Journal*, Vol. 22, No. 1, 2006.
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Syaiful B.D *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008).
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Masjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa - Gowa

Sungguminasa, 17 Januari 2017

Kepada

Nomor : 070/ /BKB.P/2017

Yth. Ka. SD Negeri Paccinongan Unggulan

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

Tampul

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 294/S.01.P/P2T/01/2016 tanggal 13 Januari 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Muh. Harwar Hamid**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Linbung, 23 Juli 1993**  
Jenis kelamin : **Laki-Laki**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Pemangra Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENERAPAN SISTEM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN (SKTB) DI SD NEGERI PACCINONGAN UNGGULAN KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA**"

Selama : 16 Januari 2017 s.d 16 Februari 2017

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menetapi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Gowa

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan sepedunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,



**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Gowa;
3. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Peringat.-





12017101420238

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 294/S.01P/P2T/01/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00/158/2017 tanggal 12 Januari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUH. HAZWAR HAMID  
Nomor Pokok : 20100111054  
Program Studi : Pendi. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.35 Samata Sungguminasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**" PENERAPAN SISTEM KELAS TUNTAS BERKELANJUTAN (SKTB) DI SD NEGERI PACCINONGANG  
UNGGULAN KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 16 Januari s/d 16 Februari 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 13 Januari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Koordinator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Mh: 198-08-73 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar  
2. Peringkat



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telpon/Faks: 0411-882682

**SURAT KETERANGAN SEMINAR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- |                                   |                  |
|-----------------------------------|------------------|
| 1. Dr. Hj. Rosmiati Aziz, M.Pd.I. | : Nara Sumber I  |
| 2. Dr. Suprin, M.Pd.I.            | : Nara Sumber II |

Menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : Muh. Hazwar Hamid  
Nim : 20100111054  
Jurusan/ Semester : Pendidikan Agama Islam /IX (Semhilar)  
Judul : "Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SDN Romang, Rappas Kec. Bajeng Kah. Gowa".

Yang bersangkutan telah menyajikan draftnya dalam seminar dan bimbingan draft serta telah memperbaikinya sesuai dengan hasil seminar dengan petunjuk dosen pembimbing pada saat seminar draft.

Samata-Gowa, 08 Desember 2015

Nara Sumber I

Nara Sumber II


  
**Dr. Hj. Rosmiati Aziz, M.Pd.I.**  
NIP. 19571231 1983122 011

  
**Dr. Suprin, M.Pd.I.**  
NIP. 19661231 199303 1 034

**MAKASSAR**

Mengetahui :

/ Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.**  
NIP. 19740912 200003 1 002




8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIVAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dr. Hj. Rosmali Azis, M.Ag. : Pembimbing I
- b. Dr. Saprin, M.Pd.I. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/ perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata  
Pada tanggal : 24 October 2017

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP: 19730120 200312 1 001

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peninggal.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 391/TAHUN 2017**

**TENTANG**

**PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor 06/PAI/VI/2015; Tanggal 30 Juni 2015 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Muh. Hazwar Hamid  
NIM : 20100111054 dengan judul:  
"Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Paecinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN

Kampus I, Jl. Sultan Alauddin No. 61 Makassar ☎ 864978-864931 (Fax: 864932)  
Kampus II St. Alauddin No. 36 Santata-Gowa Tlp. 0411 424805 Fax 424805

Hal : Permohonan Judul

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang Bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh. Hazwan Hamid

Nim : 20100111054

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat/No.Hp: Lingsung / 085 299 955 486

Dengan ini mengajukan permohonan judul skripsi sebagai berikut :

1. Implementasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) terhadap peningkatan mutu sekolah
2. Hubungan penerapan sistem pendidikan SKTB (Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan) terhadap prestasi belajar peserta didik
3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual siswa di SMA Muhammadiyah Lingsung

Demikian permohonan saya ajukan, atas perhatian dan persetujuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Samata-Gowa, 16 Juni 2015

Menyetujui / menetapkan

Ketua jurusan Pend. Agama Islam

  
Drs. Nurvamin, M. Ag.  
NIP. 19621231 199403 1 020

Pemohon  
  
Muh. Hazwan Hamid  
NIM. 20100111054





19.993 159

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Penyusunan  
Materi  
Jurnal/Prodi  
Aspek

I	1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan	Muh. Hazwan Hamid	2010011059	Pend. Agama Islam
	2. Tempat, Tgl. Lahir/Jenis Kelamin	Lambung, 23 Juli 1993		Laki - Laki
	3. Hari/Tgl. Ujian	Senin, 27 November 2017		
	4. Judul Skripsi	Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan di SD Negeri Kacinangan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa		
	5. Ketua/Sekretaris Sidang	Dr. H. Erwan Harid Li, M.Pd., M.Ed.	Dr. Yunan S. A., M.Pd.	
	6. Pembimbing	1. Dr. H. Faridul Huda, M.Pd.	2. Dr. Sahrin, M.Pd.	
	7. Penguji	1. Dr. H. Sudhyanto, M.Si.	2. Dr. H. Muhammad Wahid, M.Pd.	

II	Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)	<input type="radio"/> a. Lulus tanpa perbaikan <input checked="" type="radio"/> b. Lulus dengan perbaikan <input type="radio"/> c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang <input type="radio"/> d. Belum lulus dengan perbaikan dan ujian ulang
----	---	--

III	Keterangan Perbaikan:	- perbaiki skripsi
-----	-----------------------	--------------------

IV	<p align="center"><b>SURAT PERNYATAAN</b></p> <p>Pada hari ini, <u>Senin</u>, Tgl. <u>27</u> Bulan <u>11</u> Tahun <u>2017</u>, Saya nyatakan bahwa segala keputusan dengan: a. Perbaikan skripsi; b. <del>Ujian ulang</del>; c. <del>Penerimaan skripsi ke Fakultas</del>; Saya akan selesaikan dalam jangka waktu <u>1</u> bulan <u>0</u> hari (tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas. Oleh karena itu, konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk membayar 5 judul buku berbeda ke Prodi sesuai pasal 65 ayat 8 Pedoman Etikasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).</p> <p align="right">Makassar, <u>27-11-2017</u> Pernyataan</p> <p>Nama Mahasiswa: <u>Muh. Hazwan Hamid</u> Tanda Tangan: </p>	
----	---	--

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari salah satu poin a, b, c, dan d sesuai dengan kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II) untuk dibacakan oleh mahasiswa.

V	Tanda Tangan:	Makassar, <u>2017</u>
	Ketua/Sekretaris	
	Penguji	
	Pembimbing	

VI	Keterangan hasil perbaikan:	
	Skripsi telah diperbaiki/diujikan dan telah diterima oleh tim penguji pada Tgl. <u>27</u>	
	Tanda tangan tim penguji (1)	(2)

VII	NILAI UJIAN:	I. Bahasa	Nilai	Metode	Penggunaan	2,5
		II. Bahasa	Nilai	Metode	Rata-rata	3,7
	Tgl. Yudisium	Senin, 27 November 2017				





Alamat Mahasiswa:	Jl.	Kode Pos
Alamat Makassar:	No. Tlp./Hp	
Alamat daerah asal:	Jl. Petak	
	Kecamatan	
	Kab/Kota	
	Provinsi	
	RT/RW	

Kotak No. II dan Alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Satu lembar diserahkan ke Fakultas (Dep. Akademik) bersama pengal yang telah diisi dan setelah kelengkapan hasil perbaikan pada kotak No. VI) diandatangani oleh tim penguji.

## PERSETUJUAN JADWAL MUNAQISY SKRIPSI

Nama mahasiswa : Muh. Hazwar Humid  
 NIM : 20100111054  
 Judul Skripsi : Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri paccannangan  
 Unggulan Kec. Sornha Opu Kah. Gowa  
 Pembimbing : Dr. H. Rosminty Azis, M.Pd.I.  
 Dr. Saprin, M.Pd.I.

Jadwal Ujian:

No.	Kategori Munaqisy	Waktu			Tanda Tangan
		Hari	Tanggal	Jam	
1.	Dr. H. Sudiyanto, M.Si.	Senin	29-11-17	9.00 -	
2.	Dr. H. Muhammad Qoddafi, S.Si, M.Si.	Senin/Sabtu	29/11-1/12 2017	10.00 - 12.00	
3.	Dr. H. Rosminty Azis, M.Pd.I.	Sabtu	1 Desember	10.00	
4.	Dr. Saprin, M.Pd.I.				

Samata Gowa, November 2017

Ketua Jurusan PAI,

  
 Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed  
 NIP. 19740912-200003 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 2928 TAHUN 2017

TENTANG


PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAGASY SKRIPSI

A.n. Saudara/i Muli. Hazwar Hamid., NIM 20100111054;

**Penanggung Jawab** : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
**Ketua** : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.  
**Sekretaris** : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.  
**Munagasy I** : Dr. H. Susdiyanto, M.Si.  
**Munagasy II** : Dr. H. Muhammad Gaddafi, M.Si.  
**Pembimbing I** : Dr. H. Rosmily Aziz, M.Pd.I.  
**Pembimbing II** : Dr. Sapin, M.Pd.  
**Pelaksana** : Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Ditandatangani di : Samata  
Pada tanggal : 23 November 2017

Dekan, 

  
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
NIP 19730120 200312 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR: 2928 TAHUN 2017  
TENTANG  
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQASY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:**

- Membaca** : Lamberan Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar an. **Muh. Hazwar Hamid**, NIM 20100111054, dengan judul: **"Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD negeri Pacchnengan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa"**
- Tertanggal **28 Agustus 2017** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqasy.  
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;  
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 209 Tahun 2017 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018;  
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqasy Skripsi Saudara:  
**Muh. Hazwar Hamid**, NIM: 20100111054;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqasy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diteruskannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 23 November 2017

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amsil, Lc., M.Ag.  
NIP 19730120 200312 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**UPTD DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SOMBA OPU**  
**SD NEGERI PACINONGANG UNGGULAN**  
Alamat: Jl. Mustafa Dg. Bunga No. 85 Telp. 0411-8980764 Kode pos 92117

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 030/UPTD DISDIK-SO/SD.09/X/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SD Negeri Pacinongang Unggulan kec. Somba Opu kab. Gowa:

Nama : Dra. Hj. Aminah Umar, M.Si.  
NIP : 19620813 198203 2 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pacinongang Unggulan  
menyatakan bahwa:

Nama : Muh. Hazwar Hamid  
Nim : 20100111054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Program : Stratasatu (S.I)


Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di sekolah kami, sejak tanggal 16 Januari sampai dengan 16 Maret 2017. Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**" Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Pacinongang Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa "**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pacinongang, 14 Oktober 2017

Kepala Sekolah,

  
**Dra. Hj. Aminah Umar, M.Si.**  
NIP. 19620813 198203 2 002





2928

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
Jalan: H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa Telepon/Faks: 0411-882682

**FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI**  
**NOMOR : 1167/PAI/XI/2017**

Nama lengkap : Muh. Hazwar Hamid  
Tempat Tanggal Lahir : Limbung, 23 Juli 1993  
Alamat : Dusun Paranga Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa  
Suku bangsa : Indonesia  
NIM : 20100111054  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) di SD Negeri Pacinongan Unggulan Kec. Somba Opu Kab. Gowa  
Nomor Sertifikat KKN : 251/LP2M-UIN/IV/2015  
Nomor Sertifikat FIKIH : 2656/PIBA/2012  
Bukti Pembayaran SPP : 1-XIII  
Nomor SK Pembimbing : 2841 Tahun 2017  
IPK Sementara : 3.43  $\Sigma sksN = IPKS$   
Tgl. Persetujuan Pembimbing : 28 Agustus 2017  
Dosen Penguji : Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag.  
Penanggung Jawab : Dr. H. Erwin Hafid, Lc. M.Th.L., M.Ed.  
Ketua Sidang : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.  
Sekretaris Sidang : Dr. H. Susdiyanto, M.Si.  
Penguji : Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.  
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.  
2. Dr. Saprin, M.Pd.I.  
Pelaksana : Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd.  
U.A.P.S. (Komprehensif)  
Dirasah Islamiyah : Dosen: Drs. H. Andi Achran, M.Pd.I. Lulus Tgl 13 Juli 2017  
Ilmu Pendidikan Islam : Dosen : Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. Lulus Tgl 20 Juli 2017  
Metode Peng. PPUI : Dosen : Dr. Saprin, M.Pd.I. Lulus Tgl 31 Juli 2017

Ditandatangani Oleh :  
Ketua Jurusan

Dr. H. Erwin Hafid, Lc. M.Th.L., M.Ed.  
NIP. 19740912 200603 1 002

Samata, Nopember 2017

Mahasiswa

Muh. Hazwar Hamid  
NIM. 20100111054

Mengetahui,  
An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Mufiono Damopolli, M.Ag.  
NIP. 19641110 199203 1 005

## BIODATA PENULIS



Muh. Hazwar Hamid, Lahir di Limbung 23 Juli 1993, merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Abd. Hamid dan Rasyidah. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN Romang Rappoa, pada tahun 1999-2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah Limbung pada tahun 2005-2008. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Bajeng 2008-2011. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2011 tercatat sebagai Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis juga tercatat sebagai mahasiswa al-Birr Unismuh Makassar pada tahun 2011.

Selama masa perkuliahan penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi baik organisasi ekstra maupun organisasi intra kampus seperti HMJ Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat UIN Alauddin Makassar, Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI), Lembaga Seni Estetika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Selain berorganisasi di kampus juga aktif di luar kampus di berbagai organisasi sosial, pelajar, kepemudaan dan organisasi keagamaan seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Pemuda Muhammadiyah, Karang Taruna Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), BKPRMI Kecamatan Bajeng, manajemen Sekolah Sepak Bola (SSB) Bajeng United, Volunteer Hajj di Medinah tahun 2016, Konsultan Qurban Aksi Cepat Tanggap 2017, Volunteer Indonesian Youth Opportunity In International Networking (IYOIN) Makassar dan sebagai ketua penyelenggara pemilihan desa Bone Pilgub Sulsel 2018.